



**PELESAPAN PRONOMINA PERSONA KEDUA PADA  
DIALOG DRAMA *RISOU NO MUSUKO* DALAM  
RELASI SINTAKSIS**

「理想の息子」のドラマの二人諸代名詞の省略

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Tsania Toyyibah

NIM 13050111130061

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

**PELESAPAN PRONOMINA PERSONA KEDUA PADA  
DIALOG DRAMA *RISOU NO MUSUKO*  
DALAM RELASI SINTAKSIS**

「理想の息子」のドラマの二人諸代名詞の省略

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Tsania Toyyibah

NIM 13050111130061

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 28 Juli 2016

Tsania Toyiyah

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dr. M. Suryadi, M.Hum.

NIP.196407261989031001

Dosen Pembimbing II

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP.197403012000122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Ujian Skripsi Program Studi Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 28 Juli 2016

Ketua

Dr. M. Suryadi, M.Hum  
NIP.196407261989031001

.....

Anggota I

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum  
NIP.197403012000122001

.....

Anggota II

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum  
NIP. 197603042014042001

.....

Semarang, 28 Juli 2016

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Menunda amal kebaikan adalah tanda kebodohan

(Al Hikam-Ibnu Atha'illah al Iskandari)

Jadilah orang yang senantiasa sabar, tawakal dan waspada

(Mbah kakung Djunaidi)

Barang siapa menginginkan ilmu, hendaklah ia menyelami makna-makna Al-Qur'an.

Sesungguhnya di dalamnya terdapat ilmu-ilmu bagi umat manusia

(HR At-Tabrani)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak, Ibu, Kakak, dan adik-adik tercinta

Akung, Uti dan seluruh keluarga tercinta

## **PRAKATA**

Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pelepasan Pronomina Persona Kedua pada Dialog Drama *Risou no Musuko* dalam Relasi Sintagmatik“, banyak mengalami kesulitan. Berkat bimbingan dari dosen pembimbing, dukungan dari orang tua dan teman-teman dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S., M. Hum., selaku ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro.
3. Dr. M. Suryadi, M. Hum., selaku dosen pembimbing 1 dalam penulisan skripsi. Terima kasih untuk ilmu, waktu, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing.

4. S.I. Trahutami, S.S., M. Hum., selaku dosen pembimbing 2 dalam penulisan skripsi. Terima kasih untuk ilmu, waktu, dan bimbingannya selama menjadi pembimbing.
5. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Wali Akademik Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas ilmu, kebaikan, motivasi yang telah diberikan selama ini.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik-adik tercinta, terima kasih atas limpahan do'a, cinta, kasih sayang, perhatian dan motivasi yang selalu mengalir tanpa henti. Rahmat Allah SWT selalu menyertai kalian.
8. Sahabat-sahabat tercinta: Amira, Rizky, Menik, Intan, Disty, Vany. Sahabat-sahabat bimbingan Bapak Suryadi: Dewi, Dinda, Irin, Nurul, terima kasih atas kebersamaan, do'a, dukungan, saran, nasehat dan bantuannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran demi kebaikan bersama dan semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat.

Semarang, 28 Juli 2016

Tsania Toyyibah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Ruang Lingkup.....	6
1.5 Metode Penelitian Linguistik .....	6
1.6 Manfaat .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Sintaksis .....	12
2.2.2 Struktur Frasa.....	19
2.2.3 Pelesapan.....	23
2.2.4 Pronomina Persona .....	24

<b>BAB III PELESAPAN PRONOMINA PERSONA KEDUA DALAM</b>	
<b>    DIALOG DRAMA <i>RISOU NO MUSUKO</i></b> .....	27
3.1 Pengantar .....	27
3.2 Analisis Pelesapan Pronomina Persona Kedua Berdasarkan Fungsi	
Kalimat.....	28
3.2.1 Kalimat tak Lengkap.....	28
3.2.2 Kalimat Lengkap.....	33
3.2.2.1 Kalimat Verbal .....	33
3.2.2.2 Kalimat Adjektival.....	39
3.2.2.3 Kalimat Nominal.....	44
3.3 Analisis Pelesapan Pronomina Persona Kedua Berdasarkan Jumlah	
Klausa.....	46
3.3.1 Kalimat Tunggal.....	46
3.3.2 Kalimat Majemuk.....	50
3.3.2.1 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	50
3.3.2.2 Kalimat Majemuk Setara.....	57
3.4 Temuan Analisis Pronomina Persona Kedua dalam Dilaog Drama <i>Risou</i>	
<i>no Musuko</i> .....	68
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	71
4.1 Simpulan .....	71
4.2 Saran.....	72
<b>YOUSHI</b> .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

A	= adjektiva
ADV	= adverbial
AP	= <i>adjectiva phrase</i> /frasa adjektiva
eps	= episode
Kop	= kopula
N	= nomina
NP	= <i>noun phrase</i> /frasa nomina
P	= predikat
PP	= frasa posposisi
PP2	= pronomina persona kedua
Pr	= partikel
Pro	= pronomina persona
PST	= <i>phrase structure tree</i> (pohon struktur frasa)
PSP	= posposisi
RNM	= <i>Risou no Musuko</i>
St	= <i>sentence</i> /kalimat
V	= verba
VP	= <i>verb phrase</i> /frasa verba
Ø	= pelesapan

## ABSTRACT

*Toyyibah, Tsania, 2016. "Pelesapan Pronomina Persona Kedua pada Dialog Drama Risou no Musuko dalam Relasi Sintagmatik". Thesis, Department of Japanese Literature Faculty of Humanities Diponegoro University. Supervisor I Dr. M. Suryadi, M.Hum. Supervisor II S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.*

*A deletion is a linguistic phenomenon which has function to omit the repetition of word or sentence. The deletion of element of word does not influence the meaning of utterances which delivered to the hearers. These sentences are acceptable since the hearer may still be able to interpret the meaning from the given information by speaker.*

*The purpose of this discussion is to describe how the deletion of second personal pronoun within Risou no Musuko's dialogue. Besides, this paper also analyses the elements of the sentence's function before and after experiencing the fading, then distributed into a phrase structure tree. This distribution is created in order to make it easier for readers to understand the sentence.*

*The result of this discussion is the deletion of second personal pronoun occurs to subject function (S). Subject which consist of second personal pronoun has no strong position, so it can be deleted. The element of sentence function that has strong position is predicate (P). The structure of sentence function before deletion is S+P and after deletion is (S) + P. Based from those two structures it can be concluded that the main structure in a sentence is P. Formation of phrase begins from the top to below and continues from the left to the right consecutively. The second personal pronoun is always located on NP below the St, whereas the other elements are located on VP.*

*Keywords: Second Personal Pronoun, Phrase Structure Tree*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelesapan merupakan fenomena kebahasaan yang fungsinya menghilangkan kata atau unsur kalimat yang diulang atau sudah disebutkan sebelumnya. Unsur kata yang dilesapkan tidak mempengaruhi makna tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur. Kalimat tersebut tetap berterima, mitra tutur dapat menafsirkan amanat dalam kalimat berdasarkan informasi yang disampaikan oleh penutur.

Verhaar (1977) dalam Markhamah (2009:18) mengatakan sebagai berikut.

“Kalimat tidak selamanya memuat semua fungsi yang ada. Ada fungsi inti dan luar inti. Fungsi yang menurut Verhaar di masukkan dalam fungsi inti adalah Subjek (S) dan Predikat (P). Tetapi, keberadaan fungsi S sebagai fungsi inti dikatakan sedikit abstrak, karena seringkali ada kalimat tanpa S.”

Fokker pun (1972) dalam Markhamah (2009:19) mengemukakan sebagai berikut.

“Tiap-tiap kalimat terdiri atas dua bagian yang isi-mengisi dan yang satu tidak dapat dipikirkan tanpa yang lain, sesuatu yang kita percakapkan dinamakan S, dan apa yang kita katakan tentang hal itu dinamakan P. Dari pernyataan Fokker itu dapat disimak bahwa setiap kalimat harus terdiri dari S dan P. Tetapi pada bagian selanjutnya Fokker mengatakan bahwa S dan P tidak selalu harus ada ketika kita berbicara. Keduanya cukup ada dalam pikiran pembicara dan pendengar, tidak perlu harus diucapkan semuanya.”

Penghilangan salah satu unsur kalimat lazim disebut sebagai pelesapan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pelesapan terjadi untuk menyederhanakan susunan kalimat. Sehingga dalam unsur fungsi kalimat fungsi predikat (P) dipertahankan dan unsur fungsi yang lain dapat dilesapkan seperti subjek (S), objek (O) keterangan (KET) dan pelengkap (PEL).

Pelesapan ini dapat dilihat pada data di bawah ini yang bersumber dari dialog drama Jepang berjudul *Risou no Musuko*.

(1)	倉橋: (君の) おかあさんもそんな意地に <u>ならないで</u> 。	'Ibu (kamu: <i>Daichi</i> ) tidak mungkin berbuat nakal seperti itu'
	[( <u>Kimi no</u> ) <u>okaasan</u> mo sonna <u>iji</u> ni <u>naranai</u> de]	
	S                    O                    KET                    P	
	↓                    ↓                    ↓                    ↓	
	倉橋: ∅ おかあさんもそんな意地に <u>ならないで</u> 。	'Ibu tidak mungkin berbuat nakal seperti itu'
	[ <u>Okaasan</u> mo sonna <u>iji</u> ni <u>naranai</u> de]	
	O                    KET                    P	
	↓                    ↓                    ↓	
	倉橋: <u>おかあさん</u> もそんな意地に <u>ならないで</u> 。	'Ibu tidak mungkin berbuat nakal seperti itu'
	[ <u>Okaasan</u> mo sonna <u>iji</u> ni <u>naranai</u> de]	
	O                    KET                    P	

(Data: RNM eps 1 nomor 129)

Kalimat (1) di atas berisi anjuran untuk tidak melakukan sesuatu. Sebelum mengalami pelesapan unsur fungsi kalimat terdiri atas fungsi subjek berupa *kimi* 'kamu' yang diikuti partikel *genitive no*, fungsi objek diisi oleh kategori nomina *okaasan* 'ibu', fungsi keterangan berupa nomina *iji* 'bandel', dan fungsi predikat berupa *naranai* yang merupakan bentuk negasi dari verba *naru* 'jadi, menjadi, bertindak'. Kemudian setelah dilesapkan kalimat terdiri atas fungsi objek, fungsi keterangan dan fungsi predikat.

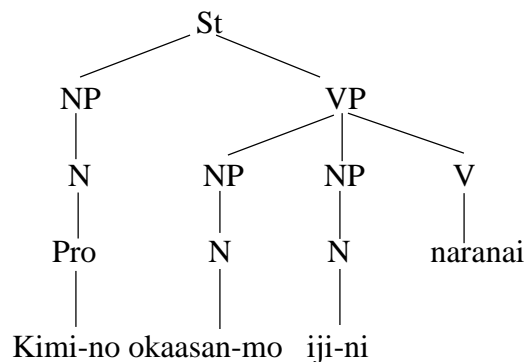
Fungsi objek diisi oleh kategori nomina yaitu *okaasan* ‘ibu’, yang diikuti dengan partikel *mo* ‘juga’.

Setting pada kalimat (1) mendeskripsikan bahwa *Kurahashi* memberikan nasehat kepada *Daichi* yang sedang marah kepada ibunya, *Daichi* menuduh ibunya melakukan segala cara demi mendapatkan posisi sebagai pegawai tetap. *Kurahashi* menjadi penengah yang membantu menyelesaikan pertengkaran tersebut. Dari setting ini pronomina persona kedua: *Daichi* yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek (S) adalah *kimi* ‘kamu’, karena *Kurahashi* berusia lebih tua dibandingkan *Daichi*. Pronomina persona tersebut diikuti partikel *genitive no* yang mengacu kepada *okaasan* ‘ibu’ yang dimiliki *Daichi*, tampak pada perian di bawah ini.

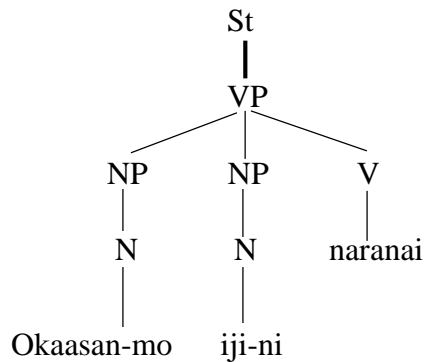
倉橋: (君の) おかあさんもそんな意地にならないで。  
 [(Kimi no) okaasan mo sonna iji ni naranai de]  
           S          O                  Ket      P

’Ibu (kamu: *Daichi*) tidak mungkin berbuat nakal seperti itu’.

Kalimat (1) jika dibagikan ke dalam *phrase structure tree* (pohon struktur frasa) (Tsuji-mura, 1996:166) adalah sebagai berikut.



Bagan di atas memperlihatkan bahwa kalimat (St) terbentuk dari kategori frasa nomina NP dan frasa verba VP. Frasa nomina NP terdiri dari kategori nomina yaitu *kimi* 'kamu' diikuti partikel *genitive no* dalam simpul Pro. Simpul frasa verba VP terdiri dari simpul NP: *okaasan-mo* 'ibu' dan NP: *iji-ni* 'bandel'. Sedangkan simpul V diisi oleh *naranai* bentuk negasi dari verba *naru* 'jadi, menjadi, bertindak'. Setelah mengalami pelepasan bagan akhir akan berbentuk sebagai berikut.



Berdasarkan struktur bagan dari (VP) di atas dapat dibangun konstruksi kalimat sebagai berikut.

Okaasan mo (sonna) iji ni naranai (de)  
 O                                      Ket                      P

Dengan demikian, pelepasan fungsi subjek pada struktur kalimat bahasa Jepang memiliki fungsi, sebagai berikut.

1. Penyederhanaan struktur kalimat.
2. Mempertahankan fungsi inti (VP) dalam struktur kalimat.



3. Meniadakan unsur non inti dalam struktur kalimat atau unsur non inti (NP) dalam simpul St.
4. Perbedaan relasi kekuatan antara NP dan VP dalam simpul St.
5. Topikalisasi pesan dalam kalimat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis lebih memfokuskan pada penelitian aspek-aspek kebahasaan dengan judul **“Pelesapan Pronomina Persona Kedua pada Dialog Drama *Risou no Musuko* dalam Relasi Sintaksis “.**

## **1.2 Permasalahan**

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah pelesapan pronomina persona kedua dalam dialog drama *Risou no Musuko*.
- 2) Bagaimanakah unsur fungsi kalimat sebelum dan setelah mengalami pelesapan serta apa saja pronomina persona kedua yang dimungkinkan setelah kalimat tersebut mengalami pelesapan.
- 3) Bagaimanakah tata letak urutan pembentuk frasa pada *phrase structure tree* (pohon struktur frasa).

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan pelesapan pronomina persona kedua dalam dialog drama *Risou no Musuko*.

- 2) Menganalisis unsur fungsi kalimat sebelum dan setelah mengalami pelesapan, kemudian menentukan pronomina persona kedua yang dimungkinkan mengisi unsur fungsi kalimat yang telah dilesapkan.
- 3) Mendeskripsikan tata letak urutan pembentuk frasa dalam bagan *phrase structure tree* (pohon struktur frasa).

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada ranah sintaksis. Kalimat yang akan dianalisis dipilih secara acak dan fokus pada kalimat yang mengalami pelesapan pronomina persona kedua. Kalimat tersebut kemudian dianalisis berdasarkan struktur pembentuknya. Struktur pembentuk kalimat yang akan dikaji hanya meliputi fungsi dan kategori. Kategori penelitian ini meliputi kata dan frasa.

#### **1.5 Metode Penelitian Linguistik**

Metode adalah cara kerja untuk mencapai kebenaran hipotesis. Metode penelitian linguistik yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Deskriptif berarti penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat adalah perian bahasa yang biasa dikatakan seperti potret: paparan sebagaimana adanya (Sudaryanto, 1986:62). Tahapannya adalah pengumpulan data, analisis data, pemaparan atau penyajian hasil analisis data.

## **1. Tahap Pengumpulan Data**

Tema dalam penelitian ini adalah pelesapan pronomina persona kedua dalam dialog drama, sehingga data yang dikumpulkan berupa dialog drama yang mengalami pelesapan unsur. Penulis memilih drama Jepang berjudul *Risou no Musuko* sebagai sumber data karena ketertarikan penulis untuk meneliti pelesapan pada drama tersebut. Data ini melengkapi penelitian terdahulu yang bersumber dari iklan dan film. Drama *Risou no Musuko* merupakan drama bergenre komedi yang menggambarkan kisah seorang anak laki-laki yang sangat mencintai dan menganggap ibunya adalah orang nomor satu di dunia. Sang ibu merupakan pekerja keras yang berharap suatu hari putranya akan sukses dan membelikan sebuah rumah untuk dirinya. Kisah ini sangat memotivasi penulis untuk selalu mencintai dan menghargai perjuangan seorang ibu. Penulis menggunakan teknik catat untuk mengumpulkan data. Penulis mendengarkan dialog antar tokoh drama kemudian mencatat dan mencari makna leksikal kata per kata kemudian menerjemahkan secara keseluruhan. Setelah itu penulis memilah mana saja kalimat yang mengalami pelesapan pronomina persona kedua.

## **2. Tahap Analisis Data**

Tahap selanjutnya yaitu analisis data. Dalam tahapan ini penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Metode agih alat penentunya berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15). Selain itu menggunakan teknik bagi unsur langsung yaitu cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan

dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mencari komponen pembentuk frasa kemudian membagikan kalimat ke dalam *phrase structure tree* (pohon struktur frasa). Langkah pertama penulis memisahkan satu persatu kata dalam kalimat untuk mencari makna kata secara leksikal. Selanjutnya penulis mencari kategori unsur fungsi dalam kalimat dan unsur kata tujuannya agar diketahui apakah kata tersebut termasuk kategori nomina, verba, adjektiva, dan seterusnya. Setelah makna kata diketahui, kategori unsur kata diketahui tahap selanjutnya adalah menggambarkan kata ke dalam *phrase structure tree* (pohon struktur frasa), untuk mengetahui unsur inti dan non inti dalam kalimat yang dihapuskan atau dipertahankan. Kemudian penulis memaparkan bagan akhir dan konstruksi akhir kalimat berdasarkan bagan *phrase structure tree* (pohon struktur frasa) yang telah disebutkan sebelumnya.

### **3. Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data yang di jadikan objek penulisan diuraikan secara deskriptif, dengan tujuan memperjelas masalah atau peristiwa dalam penulisan yang diteliti. Terdapat dua jenis penyajian hasil analisis data yaitu informal dan formal. Penyajian secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Pada tahap ini hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya disajikan secara informal berupa pendeskripsian struktur kalimat dan maknanya yang dituliskan dengan kata-

kata secara ringkas dan jelas. Sehingga terlihat unsur kalimat yang dilesapkan atau dipertahankan serta apa saja pronomina persona kedua yang memungkinkan mengisi unsur fungsi kalimat setelah mengalami pelesapan. Selanjutnya tahapan terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas data yang diteliti, kemudian dari kesimpulan yang diambil diharapkan pembaca dapat memberikan kritik yang membangun serta masukan bagi penelitian ini.

## **1.6 Manfaat**

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kekayaan di bidang bahasa khususnya tentang pelesapan sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis dan pembelajar bahasa Jepang lainnya mengenai pelesapan dalam kalimat bahasa Jepang sehingga dapat diketahui unsur yang tetap dipertahankan dan unsur yang dilesapkan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup permasalahan yang sudah di batasi, metode penelitian linguistik, manfaat dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini penulis memaparkan penelitian terdahulu serta kerangka teori mengenai sintaksis, pelesapan, struktur frasa dan pronomina persona.

### **BAB III: PELESAPAN PRONOMINA PERSONA KEDUA DALAM DIALOG DRAMA *RISOU NO MUSUKO***

Bab ini membahas unsur fungsi kalimat dan struktur frasa dalam dialog drama kemudian dibagikan ke dalam *phrase structure tree* (pohon struktur frasa).

### **BAB IV: PENUTUP**

Berisikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Maharani (2013) yang berjudul “Elipsis Subjek Objek dalam Film *Spirited Away* Karya *Hayao Miyazaki*”. Skripsi tersebut bertujuan untuk menjawab satu rumusan masalah, yaitu mendeskripsikan bagaimanakah elipsis subjek dan objek yang terdapat dalam dialog film *Spirited Away*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti menganalisis elipsis subjek dengan cara mengidentifikasi dialog mana sajakah yang mengalami elipsis subjek dengan menggunakan teori elipsis berdasarkan persona pronomina yang disebutkan oleh *Nariyama*. Sedangkan untuk menganalisis objek peneliti menganalisisnya berdasarkan kohesi antar kalimat.

Selain itu penelitian sejenis juga disusun oleh Faridah (2014) dengan judul “Analisis Deskriptif *Shouryaku Hyougen* dalam Iklan *Toyota Doraemon 1-9*, *Softbank Triendle Reina 1-6*, dan *Toyota Reborn Oda Nobunaga 1-11*”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, mendeskripsikan penggunaan dan mendeskripsikan ciri khas *Shouryaku Hyougen* dalam iklan *Toyota Doraemon 1-9*, *Softbank Triendle Reina 1-6*, dan *Toyota Reborn Oda Nobunaga 1-11*. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, objek penelitiannya bentuk dan penggunaan *shouryaku hyougen* yang terdapat dalam iklan *Toyota Doraemon 1-9*,

*Softbank Triendle Reina* 1-6, dan *Toyota Reborn Oda Nobunaga* 1-11. Instrumen penelitian adalah rekaman data video iklan *Toyota Doraemon* 1-9, *Softbank Triendle Reina* 1-6, dan *Toyota Reborn Oda Nobunaga* 1-11. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, teknik analisis data menggunakan metode *Analisis Fenomenologi* yang di kembangkan oleh *Moustakas* yang memodifikasi pemikiran *Van Kaam*.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaannya yaitu penulis memfokuskan pada pelepasan pronomina persona kedua. Metode penelitian linguistik yang digunakan adalah metode deskriptif dengan objek penelitian berupa dialog dalam drama *Risou no Musuko*. Teknik pengumpulan data berupa teknik catat. Kemudian teknik analisa data menggunakan teori pohon struktur frasa (*phrase structure tree*) yang dipaparkan oleh *Tsujimura*.

## **2.2. Kerangka teori**

Selain memaparkan tinjauan pustaka yang serupa dengan tema yang diteliti, dalam bab dua ini dipaparkan pula teori-teori yang relevan, seperti teori sintaksis, struktur frasa, pelepasan, dan pronomina persona sebagai berikut.

### **2.2.1. Sintaksis**

Sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem (Ramlan, 1987:21). Menurut Verhaar dalam Markhamah



(2009:5) istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Secara etimologis sintaksis berarti ‘menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok-kelompok kata menjadi kalimat’.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Verhaar, ruang lingkup kajian sintaksis juga dipaparkan oleh Ramlan (1987: 22) sebagai berikut,

“Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata atau antar-frasa dalam satuan dasar sintaksis. Satuan wacana terdiri dari unsur-unsur yang berupa kalimat: satuan kalimat terdiri dari unsur atau unsur-unsur yang berupa klausa: satuan klausa terdiri dari unsur-unsur berupa frasa: dan frasa terdiri dari unsur-unsur yang berupa kata. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur suatu satuan serta hubungan antara unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan makna.”

Bahasa terdiri dari dua lapisan, yaitu lapisan bentuk dan lapisan arti yang dinyatakan oleh bentuk itu. Bentuk bahasa terdiri dari satuan-satuan yang dapat di bedakan menjadi dua satuan, yaitu satuan fonologik dan satuan gramatik. Satuan fonologik meliputi fonem dan suku, sedangkan satuan gramatik meliputi wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem (Ramlan, 1987:25). Dalam skripsi ini penulis hanya akan membahas kalimat, klausa, dan frasa.

## 1. Kalimat

Kalimat dalam bahasa Jepang disebut sebagai *bun*. *Iwabuchi* dalam Sudjianto (2012:140) mendefinisikan kalimat sebagai bagian yang memiliki serangkaian makna yang ada di dalam suatu wacana yang dibatasi dengan tanda titik. Di dalam ragam lisan

sebuah kalimat ditandai dengan penghentian pengucapan pada bagian akhir kalimat tersebut.

Soetarno dalam Markhamah (2009:9) memberikan batasan atau definisi mengenai kalimat berdasarkan dua dasar yakni,

Pertama berdasarkan strukturnya, kedua berdasarkan maknanya. Berdasarkan strukturnya kalimat ialah kesatuan bahasa yang di dahului dan di akhiri oleh kesenyapan. Susun kata dan intonasinya, menunjukkan bahwa pikiran yang diungkapkan lengkap. Berdasarkan maknanya kalimat ialah kesatuan bahasa yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Baginya kalimat mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Susun kata yang merupakan ekspresi
- b. Kesenyapan dan intonasi
- c. Pikiran yang lengkap
- d. Situasi

Dari ciri-ciri itu dapat disimpulkan bahwa kalimat sekurang-kurangnya mempunyai dua unsur pokok, yakni unsur objektif atau unsur segmental yang berupa susunan kata dan unsur subjektif atau suprasegmental yaitu berujud intonasi.

Kalimat banyak jenisnya dan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa sudut pandang ahlinya. Berdasarkan teori linguistik jenis kalimat dalam bahasa Jepang dapat diperinci sebagai berikut.

#### 1. Jenis kalimat berdasarkan fungsi kalimat

- a. Kalimat tak lengkap

Menurut Alisyahbana dalam Markhamah (2009:41) kalimat tak sempurna adalah kalimat yang hanya terdiri atas S, P, Pelengkap atau Keterangan saja.

Sedangkan Gorys Keraf dalam Markhamah (2009:45) mendefinisikan kalimat

tak lengkap atau kalimat minor adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu unsur pusat atau unsur inti.

b. Kalimat lengkap

Menurut Alisyahbana dalam Markhamah (2009:41) kalimat sempurna merupakan kalimat yang terdiri dari S dan P. Sedangkan definisi menurut Gorys Keraf dalam Markhamah (2009:45) kalimat lengkap atau kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur pusat atau unsur inti.

2. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa

a. Kalimat tunggal

M. Ramlan (1987:49) menyebut kalimat tunggal sebagai kalimat sederhana yaitu kalimat yang terdiri dari satu klausa. Gorys Keraf dalam Markhamah (2009:47) mendefinisikan kalimat tunggal sebagai kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru.

b. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk atau kalimat luas merupakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih (Ramlan, 1987:49). Menurut Gorys Keraf dalam Markhamah (2009:47) kalimat majemuk ialah kalimat-kalimat tunggal yang diperluas sekian macam hingga unsur-unsur baru itu membentuk satu atau lebih pola

kalimat lagi. Kalimat majemuk paling sedikit terdiri atas dua pola kalimat.

Kalimat majemuk dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dimana klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya disebut klausa bawahan, sedangkan klausa lainnya disebut klausa inti (Ramlan, 1987:53).
- 2) Kalimat majemuk setara adalah klausa yang satu tidak merupakan bagian dari klausa lainnya masing-masing berdiri sendiri-sendiri sebagai klausa yang setara, yaitu sebagai klausa inti (Ramlan, 1987:52).

## 2. Klausa

Klausa merupakan unsur pembentuk kalimat yang paling tinggi dalam tata tingkat unit bahasa (J.D. Parera, 2009:48). Selain itu Ramlan (1987:89-90) juga memberikan definisi mengenai klausa berikut ini,

“Klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari S dan P baik disertai O, PEL, KET ataupun tidak. Dengan ringkas klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, artinya boleh ada, boleh juga tidak ada. Unsur inti klausa ialah S dan P. S sering di hilangkan, misalnya dalam kalimat luas sebagai akibat penggabungan klausa dan dalam kalimat jawaban, unsur-unsur yang cenderung selalu ada dalam klausa ialah P.”

Klausa dapat di analisis berdasarkan tiga dasar, yaitu:

- a. Berdasarkan fungsi unsur-unsurnya

Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, PEL, dan KET.

Kelima unsur tersebut tidak selalu bersama-sama dalam satu klausa. Unsur

fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa ialah P; unsur-unsur yang lain mungkin ada, mungkin juga tidak ada (Ramlan, 1987:91).

- b. Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menjadi unsurnya

Unsur fungsional hanya dapat diisi dengan golongan atau kategori kata atau frasa tertentu, tidak semua kata atau frasa dapat menduduki semua fungsi klausa. Analisis klausa berdasarkan kategori kata atau frasa yang menjadi unsur-unsurnya disebut analisis kategorial (Ramlan, 1987:98). Analisis kategorial merupakan lanjutan dari analisis fungsional.

- c. Berdasarkan makna unsur-unsurnya

Fungsi-fungsi itu di samping terdiri dari kategori-kategori kata atau frasa, juga terdiri dari makna yang sudah barang tentu makna unsur pengisi satu fungsi berkaitan dengan makna yang dinyatakan oleh unsur fungsi pengisi yang lain.

Misalnya: Aku memani anakku di tempat tidur beberapa saat.

Kalimat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

	aku	Menemani	anakku	Di tempat tidur	Beberapa saat
F	S	P	O	KET 1	KET 2
K	N	V	N	FD	N
M	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Tempat	Waktu

Istilah makna disini digunakan sebagai isi semantik unsur-unsur satuan gramatik, baik berupa klausa maupun frasa. Makna bersifat relasional, maksudnya

makna suatu unsur satuan gramatik ditentukan berdasarkan hubungannya dengan unsur yang lain (Ramlan, 1987:106).

### 3. Frasa

Frasa ialah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam bentuk sebuah pola dasar kalimat maupun tidak. Sebuah frasa sekurang-kurangnya mempunyai dua anggota pembentuk (J.D. Parera, 2009:54).

Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Dari batasan ini dapatlah dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu:

- 1) Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih.
- 2) Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa, yaitu S, P, O, PEL, atau KET (Ramlan, 1987:151-152).

Selain memberikan batasan mengenai frasa, Ramlan (1987:158) mengatakan bahwa,

“Berdasarkan persamaan distribusi dengan golongan atau kategori kata, frasa dapat di golongkan menjadi empat golongan , yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa bilangan, dan frasa keterangan. Frasa nominal mempunyai distribusi yang sama dengan kata golongan nominal, frasa verbal mempunyai distribusi yang sama dengan kata verbal, frasa bilangan mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan, dan frasa keterangan mempunyai distribusi yang sama dengan kata keterangan. Disamping itu, ada frasa yang tidak memiliki persamaan distribusi dengan golongan kata, yaitu di sebut frasa depan, sehingga seluruhnya terdapat lima golongan frasa, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa bilangan, frasa keterangan, dan frasa depan.”

### 2.2.2. Struktur Frasa

Sifat beraturan sintaksis dalam bahasa perlu digambarkan untuk mengetahui mana saja kata yang dapat digabungkan dalam kesatuan bentuk serta menghindari penafsiran ganda dalam kalimat. Alat umum untuk mewakili konstituen sintaksis berkaitan dengan frasa dan kalimat adalah *phrase structure tree* (pohon struktur frasa) selanjutnya disingkat sebagai PST. PST menunjukkan komponen pembentuk frasa dan kalimat. Penyebutan yang digunakan untuk menggambarkan pohon struktur frasa adalah kategori leksikal dan kategori frasa. Kategori leksikal merupakan bagian pokok kategori tuturan seperti nomina (N), verba (V), adjektiva (A), dan posposisi (P). Kategori leksikal dapat digabungkan dengan kategori lain untuk membentuk kesatuan yang lebih luas disebut sebagai kategori frasa (Tsujimura, 1996:162).

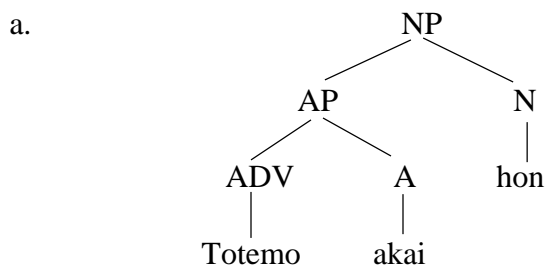
#### 1. Aturan Struktur Frasa

Setelah memberikan serangkaian batasan mengenai kategori leksikal dan kategori frasal, kalimat dapat digambarkan secara hierarki sehingga konstituen sintaksis tergambar dengan jelas. Menurut *Tsujimura* (1996:166) struktur sintaksis tidak terbentuk secara acak tetapi terdapat aturan sistematis dalam struktur frasa. Sebagai contoh simpul *St* (*sentence*/kalimat) tidak hanya terdiri dari NP (*noun phrase*/frasa nomina) dan PP (*postpositional phrase*/frasa posposisi), di dalamnya secara beraturan mempunyai konstituen NP dan VP (*verb phrase*/frasa verba), maupun PP yang merupakan konstituen dari VP dan P (posposisi). Sebagaimana aturan struktur frasa di bawah ini.

- a.  $St \rightarrow NP VP$
- b.  $NP \rightarrow (NP) (AP) N$
- c.  $VP \rightarrow (PP) (NP) (PP) (NP) V$
- d.  $PP \rightarrow NP P$

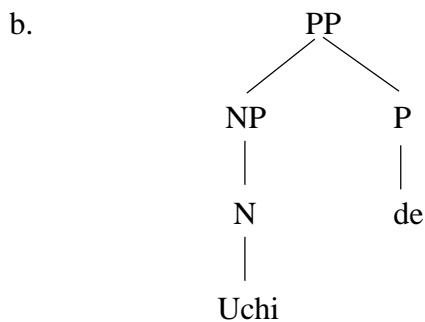
Aturan struktur frasa tersebut menunjukkan konstituen dari masing-masing kategori frasal maupun di antara konstituennya. Rumus tersebut menunjukkan bahwa *St* terbentuk atas *NP* dan *VP* sebagai konstituen terdekat, dan urutan di antara mereka *NP* selalu mendahului *VP*. Kategori dalam tanda kurung berarti kategori opsional. Berikut ini beberapa contoh yang dipaparkan *Tsujimura* mengenai pohon struktur frasa (*phrase structure tree*) sesuai rumus di atas.

Misalnya nomina (*N*) *hon* ‘buku’ secara opsional digabungkan dengan adjektiva (*A*) *akai* ‘merah’ kemudian menjadi sebuah konstituen. Konstituen yang dihasilkan disebut frasa benda atau *noun phrase* (*NP*). Adjektiva (*A*) *akai* ‘merah’ bisa digabungkan dengan adverb (*ADV*) *totemo* ‘sangat’ dan membentuk konstituen lain yaitu frasa adjektiva atau *adjectival phrase* (*AP*). Jadi dalam bahasa Jepang kalimat tersebut menjadi frasa benda (*NP*) sebagaimana digambarkan oleh pohon struktur frasa (*phrase structure tree*) di bawah ini:



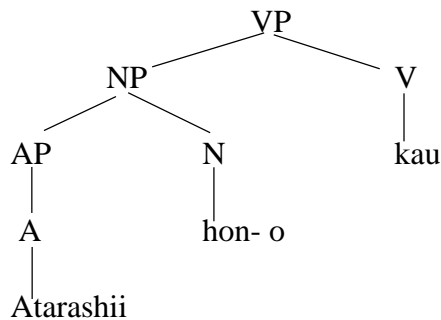


Kategori frasa tidak hanya terbatas pada NP dan AP, tetapi dapat digabungkan dengan posposisi yang membentuk frasa posposisi atau *postpositional phrases* (PP). Posposisi dalam bahasa Jepang terdiri dari *de* 'di', *e* 'ke', *to* 'dengan', *made* 'sampai', *kara* 'dari'. Misalnya posposisi (P) *de* 'di' digabungkan dengan NP *uchi* 'rumah' membentuk frasa posposisi (PP) seperti berikut:



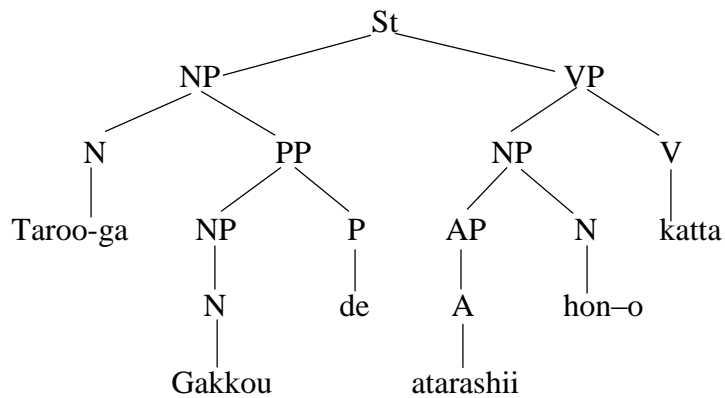
Verba dapat digabungkan dengan NP dan PP, membentuk frasa verba atau *verba phrases* (VP). Misalnya:

- c. *Atarashii hon o kau.*  
*Atarashii/hon/ o/ kau.*  
 Baru/ buku/ Acc/ membeli.  
 'Membeli buku baru'.



Pada pohon struktur frasa di atas verba *kau* ‘membeli’ digabungkan dengan NP *atarashii hon-o* ‘buku baru’ membentuk VP. Dalam kalimat atau *sentence* (St) terdapat unsur NP dan VP sebagaimana struktur sintaksis di bawah ini:

- d. *Taroo ga gakkou de atarashii hon o katta.*  
*Taroo/ ga/ gakkou/ de/ atarashii/ hon/ o/ katta.*  
 Taroo/ Nom/ sekolah/ Pr/ baru/ buku/ Acc/ telah membeli.  
 ‘Taro telah membeli buku baru di sekolah’.



Partikel kasus secara sintaksis diperlakukan sebagai bagian dari NP ketika P adalah kategori leksikal yang merupakan simpul bebas atau berdiri sendiri. Partikel kasus *accusative o* pada bagan di atas tidak mempunyai simpul terpisah dari NP yang menyertainya, sehingga diperlakukan sebagai bagian dari NP. Tujuannya untuk membedakan antara partikel kasus dan posposisi. Posposisi memuat arti spesifik sedangkan partikel kasus selalu menunjukkan fungsi gramatikal dari NP yang menyertainya dalam kalimat seperti dalam subjek atau objek (Tsujimura, 1996:164-165).

Mengikuti teori struktur frasa di atas untuk selanjutnya penulis menggunakan istilah atau singkatan-singkatan yang dipakai oleh *Tsujimura* dalam menganalisis data, serta beberapa istilah yang penulis tambahkan untuk menghindari keambiguan.

### **2.2.3 Pelesapan**

Dalam bahasa Jepang penyebutan pronomina persona pertama dan kedua dihilangkan kecuali diperlukan untuk menegaskan kepemilikan ~ku atau ~mu. Situasi komunikatif yang normal pronomina persona dihilangkan oleh pembicara ketika pendengar diketahui dengan jelas (Makino Tsutsui, 1986:30). Pelesapan tersebut bertujuan memperindah susunan bahasa serta mencapai efisiensi dalam menyampaikan maksud. *Makino Tsutsui* mengatakan bahwa dalam keseluruhan bahasa terdapat strategi dalam meminimalisir penyampaian pesan. Strategi yang umum dipakai adalah elipsis, singkatan, pemendekan yang digunakan pada kata ganti. Dalam kalimat bahasa Jepang elipsis (penghilangan kata) paling efisien dan sering digunakan (1986:23). Sedangkan menurut *C.L. Baker* (1989:431) aturan elipsis adalah kelas penting dari aturan sintaksis yang membolehkan kita untuk menghilangkan sesuatu yang sama dalam kalimat atau wacana.

Pelesapan merupakan salah satu karakteristik dalam bahasa Jepang untuk mempendek susunan kalimat menjadikannya lebih *shizen* atau alami. Dalam berkomunikasi, unsur yang bisa dipahami dari konteks dan/atau situasi bisa dilesapkan kecuali kalimat menjadi tidak gramatikal. Misalnya pada contoh (1 B) tidak mengulangi *Taro wa* 'Taro' dan *sono mise* 'toko itu' karena kata tersebut bisa dipahami.

- (1) A: 太郎はその店で何を買いましたか。  
[Taro wa sono mise de nani o kaimashita ka?]  
'Apa yang dibeli Taro di toko itu?'
- B: ペンを買いました。  
[Pen o kaimashita]  
'Membeli pulpen'.

*Kaimashita* 'membeli' tidak bisa dilesapkan meskipun bisa dipahami dalam kalimat ini, karena dalam kalimat (atau klausa) bahasa Jepang harus di akhiri dengan predikat inti (verba, adjektiva atau frasa nomina yang diikuti oleh kopula). Oleh karena itu kalimat ini menjadi tidak gramatikal tanpa hadirnya predikat inti yaitu *kaimashita* (Makino Tsutsui, 1968:23).

Berdasarkan hal-hal tersebut pelesapan atau elipsis merupakan cara yang digunakan oleh pengguna bahasa untuk mempersempit kalimat menjadi lebih sederhana dengan menggunakan kosakata seminimal mungkin namun tidak mengubah makna dan arti yang dimaksudkan.

#### **2.2.4 Pronomina Persona**

Pronomina dalam kalimat bahasa Jepang merupakan salah satu jenis dari nomina atau *meishi* yang di sebut sebagai *daimeishi* yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (pronomina persona) (Sudjianto, 2012:160).

Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu ke nomina lain. Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa

pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina seperti subjek, objek dan dalam macam kalimat tertentu juga predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung pada siapa yang menjadi pembicara atau penulis, yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa atau apa yang di bicarakan (Anton M.Moeliono, 1988:170). Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang. Pronomina dapat mengacu pada diri sendiri-pronomina persona pertama-, mengacu pada orang yang diajak bicara-pronomina persona kedua-, atau mengacu pada orang yang di bicarakan-pronomina persona ketiga (Anton M.Moeliono, 1988:172).

Sedangkan pronomina persona kedua merupakan pronomina persona yang digunakan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara atau disebut sebagai kata ganti persona kedua atau lawan bicara atau pendengar. Sama halnya dengan persona pertama, pemakaian persona kedua juga didasarkan atas status diri si pembicara, jenis kelamin, dan hubungannya dengan lawan bicara (Kindaichi, 1991:165).

Pronomina persona dalam bahasa Jepang dihilangkan kecuali diperlukan untuk menegaskan kepemilikan -ku atau -mu. Dalam situasi komunikatif penutur bahasa Jepang menghilangkan kata ganti ini kepada lawan bicara yang sudah diketahui dengan jelas (Makino dan Tsutsui, 1986:29). Menurut *Makino Tsutsui* (1986:28) pronomina persona kedua yang sering digunakan dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

<b>Level Formalitas</b>	<b>Persona Kedua 'kamu' (Tunggal)</b>	<b>Persona Kedua 'kamu' (Jamak)</b>
Sangat Resmi	Tidak Ada	Tidak Ada
Resmi	Anata	Anatagata
Tidak Resmi	Kimi (di ucapkan oleh laki-laki)	Kimitachi (diucapkan oleh laki-laki)  Anatatachi  Kimira (diucapkan oleh laki-laki)
Sangat Tidak Resmi	Omae (di ucapkan oleh laki-laki)  Anta	Omaetachi (di ucapkan oleh laki-laki)  Omaera (di ucapkan oleh laki-laki)  Antatachi  Antara

## **BAB III**

### **PELESAPAN PRONOMINA PERSONA KEDUA DALAM DIALOG DRAMA *RISOU NO MUSUKO***

#### **3.1 Pengantar**

Penelitian ini lebih difokuskan pada analisis kalimat berdasarkan struktur pembentuknya. Struktur pembentuk kalimat yang dikaji pada penelitian ini hanya meliputi fungsi dan kategori. Kategori pada penelitian ini meliputi kata dan frasa.

Jenis kalimat dalam bahasa Jepang sesuai teori linguistik dapat diperinci sebagai berikut.

1. Jenis kalimat berdasarkan fungsi kalimat
  - a. Kalimat tak lengkap
  - b. Kalimat lengkap
2. Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa
  - a. Kalimat tunggal
  - b. Kalimat majemuk

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 18 kalimat yang mengalami pelepasan PP2 dengan unsur fungsi dan kategori kalimat yang berbeda sebagai berikut.

### 3.2 Analisis Pelesapan Pronomina Persona Kedua Berdasarkan Fungsi Kalimat

Kalimat yang dianalisis berdasarkan fungsi diperinci menjadi dua, yaitu kalimat tak lengkap dan kalimat lengkap yang dibedakan menurut jumlah unsur inti atau unsur pusat yang terdapat dalam kalimat. Analisis pelesapan pronomina person kedua dalam kalimat tak lengkap dan kalimat lengkap, sebagai berikut.

#### 3.2.1 Kalimat tak Lengkap

Kalimat tak lengkap merupakan kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri dari satu unsur predikat.

(1)	小林: (君が) 怒った の ?	[(Kimi ga) okotta no?]
	S            P    PSP	'(Kamu: <i>Daichi</i> ) marah ya?'
	↓            ↓	
	小林: Ø        怒った の ?	[Okotta no?]
	P    PSP	'Marah ya?'
	↓	
	小林:            怒った の ?	[Okotta no?]
	P    PSP	'Marah ya?'

(Data: RNM eps 1 nomor 368)

Kalimat (1) terdiri atas fungsi subjek dan predikat. Fungsi subjek dilesapkan sehingga unsur kalimat hanya berupa predikat yang diisi oleh kategori verba *okotta* sebagai bentuk lampau dari *okoru* 'marah'. Artinya kalimat (1) merupakan kalimat tak lengkap yang diturunkan dari kalimat lengkap. Fungsi subjek yang dilesapkan tidak mempengaruhi makna kalimat karena acuan PP2 sudah diwakili dengan penggunaan verba lampau. Setting yang ditunjukkan kalimat (1) *Kobayashi* memberikan amplop



berisi uang kepada *Daichi* sebagai imbalan karena telah menolong dirinya, tetapi *Daichi* menolak uang tersebut. Dari setting tersebut persona pertama: *Kobayashi* sebagai persona pertama sedangkan *Daichi* persona kedua. Sehingga PP2: *kimi* dapat mengisi fungsi S yang dilesapkan pada kalimat (1) karena *Kobayashi* dan *Daichi* merupakan teman yang mempunyai kedudukan setara.

(2)	海: <u>(あなたが)</u> <u>人殺し。</u>	[(Anata ga) hitogoroshi] '(Kamu: <i>Kobayashi</i> ) pembunuh'
	S                      P ↓                      ↓	
海:	∅ <u>人殺し。</u>	[Hitogoroshi] 'Pembunuh'
	P ↓	
海:	<u>人殺し。</u> P	[Hitogoroshi] 'Pembunuh'

(Data RNM eps 2 nomor 361)

Kalimat (2) merupakan kalimat tak lengkap terdiri dari nomina yang menduduki fungsi predikat sebagai kata yang ditekankan oleh persona pertama yaitu *hitogoroshi* 'pembunuh'. Sebelum mengalami pelesapan kalimat (2) merupakan kalimat lengkap yang terdiri atas fungsi subjek dan predikat. Meskipun mengalami pelesapan subjek kalimat tersebut tetap berterima, sebaliknya jika kategori nomina yang dilesapkan dan hanya terdapat PP2 maka kalimat menjadi tidak berterima. Setting yang ditunjukkan kalimat (2) mendeskripsikan bahwa *Umi* menuduh *Kobayashi* ikut bertanggung jawab atas kematian suaminya, setelah mengetahui *Kobayashi* merupakan putra pemilik perusahaan bernama *Marukoba* tempat suaminya bekerja. Seketika *Umi* mengatakan *hitogoroshi* 'pembunuh'. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *anata* 'kamu' yang menunjukkan bentuk sopan karena persona

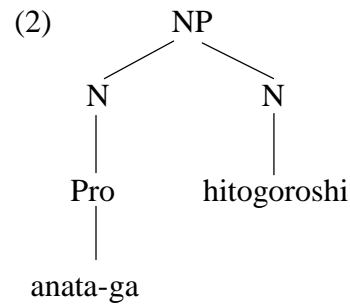
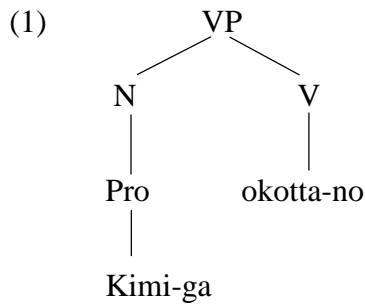
kedua merupakan orang yang baru ditemui oleh *Umi*. PP2 tersebut diikuti partikel *nominative ga* untuk menekankan atau menguatkan nomina yang dituduhkan kepada persona kedua.

(3) 小林: (君が)	<u>やった</u> んだね。	[(Kimi ga) yatta n da ne] '(Kamu: <i>Daichi</i> ) bisa kan?'
	S                  P ↓                  ↓	
小林:	∅ <u>やった</u> んだね。	[Yatta n da ne] 'Bisa kan?'
	P ↓	
小林:	<u>やった</u> んだね。	[Yatta n da ne] 'Bisa kan?'
	P	

(Data RNM eps 2 nomor 980)

Kalimat (3) merupakan kalimat memuji yang ditujukan kepada *Daichi*. Setting yang ditunjukkan kalimat (3) mendeskripsikan bahwa *Kobayashi* menghampiri *Daichi* yang terduduk lemas setelah lengannya digigit oleh *Wanikawa*, *Kobayashi* kemudian memuji keberanian *Daichi* yang berhasil membalas perlakuan *Wanikawa*. Berdasarkan setting tersebut persona pertama: *Kobayashi* memuji persona kedua: *Daichi*. Sehingga PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *kimi* 'kamu' karena keduanya merupakan teman sebaya sehingga mempunyai kedudukan yang setara. Sebelum dilesapkan kalimat (3) terdiri dari fungsi subjek, dan predikat. Fungsi subjek dilesapkan sehingga kalimat hanya terdiri dari fungsi predikat yang diisi oleh kategori verba *yatta* sebagai bentuk lampau dari *yaru* 'melakukan, mengerjakan'.

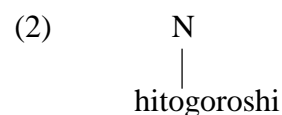
Meskipun kalimat (1) dan (2) di atas mempunyai unsur fungsi kalimat yang sama, tetapi jika dibagangkan ke dalam PST kedua kalimat tersebut mempunyai struktur frasa yang berbeda sebagai berikut.



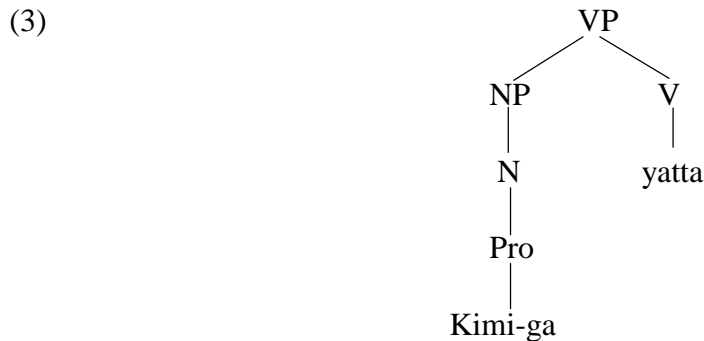
Berdasarkan bagan yang ditunjukkan di atas kalimat (1) terbentuk dari kategori frasa verba VP, yaitu terdiri dari simpul N berupa Pro yang diisi oleh *kimi-ga* ‘kamu’, dan kategori verba *okotta* dalam simpul V yang merupakan bentuk lampau dari *okoru* ‘marah’. Partikel akhir *no* pada kalimat (1) merupakan bentuk lisan dari *no desu ka* yang digunakan ketika persona pertama merasakan keterkejutan terhadap suatu keadaan yang dilihatnya, serta digunakan untuk bertanya secara akrab dengan meninggikan intonasi pada akhir kalimat. Karena itu PP2 yang dimungkinkan mengisi Pro adalah *kimi-ga* karena persona pertama dan persona kedua mempunyai kedudukan yang setara.

Kalimat (2) merupakan frasa nomina atau NP yang terdiri dari simpul N berupa Pro yang diisi oleh *anata ga* ‘kamu’, dan simpul N berupa kategori nomina *hitogoroshi* ‘pembunuh’. Partikel *nominative ga* digunakan setelah PP2 untuk menguatkan atau menekankan nomina yang diucapkan oleh persona pertama.

Setelah mengalami pelepasan maka bagan akhir kedua kalimat hanya terdiri dari fungsi predikat sebagai berikut.



Kalimat (3) merupakan kalimat tak lengkap yang mempunyai struktur bagan seperti kalimat (1) yaitu terdiri atas frasa verba VP, sebagaimana ditunjukkan oleh bagan PST di bawah ini.



Dalam kalimat (3) frasa verba NP terdiri atas kategori NP yang di lesapkan atau Pro yaitu *kimi-ga* ‘kamu’. Kemudian simpul V diisi oleh verba *yatta* sebagai bentuk lampau dari yaru ‘melakukan, mengerjakan’. Pada akhir kalimat terdapat partikel *ne* yang digunakan persona pertama untuk meminta konfirmasi atau persetujuan. Perbedaan ini didasarkan pada intonasi, *ne* yang meminta persetujuan intonasinya jatuh atau datar. Sedangkan *ne* untuk meminta konfirmasi maka intonasinya dinaikkan. Setelah mengalami pelesapan maka bagan akhir kalimat (3) hanya berupa simpul V sebagai berikut.



Dari bagan akhir VP tersebut dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

やったん (だね)。  
P

### 3.2.2 Kalimat Lengkap

Kalimat lengkap adalah kalimat yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur fungsi kalimat seperti subjek dan predikat bisa juga diperluas dengan kehadiran objek, pelengkap, keterangan. Kalimat lengkap dibedakan berdasarkan kategori kata yang menjadi predikatnya, yaitu kalimat verbal, kalimat adjektival, kalimat nominal, yakni:

#### 3.2.2.1 Kalimat Verbal (*Doushibun*)

Kalimat verbal atau *doushibun* merupakan kalimat yang berpredikat verba.

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelesapan PP2 dalam kalimat verbal sebagai berikut.

- (1) 海: (あなた) 本田さん って 前いた人 覚えてる? ‘(Kamu: *Daichi*) masih ingat Honda-san yang pernah di sini?’
- |         |           |            |             |             |           |
|---------|-----------|------------|-------------|-------------|-----------|
| [Anata] | Honda san | tte        | maeita hito | oboeteru]   |           |
| S       | O         |            | KET         | P           |           |
| ↓       | ↓         |            | ↓           | ↓           |           |
| 海:      | ∅         | 本田さん       | って          | 前いた人        | 覚えてる?     |
|         |           | [Honda san | tte         | maeita hito | oboeteru] |
|         |           | O          |             | KET         | P         |
|         |           | ↓          |             | ↓           | ↓         |
| 海:      |           | 本田さん       | って          | 前いた人        | 覚えてる?     |
|         |           | [Honda san | tte         | maeita hito | oboeteru] |
|         |           | O          |             | KET         | P         |
- (Data: RNM eps 1 nomor 184)

Kalimat (1) merupakan kalimat tanya informal, *tte* merupakan bentuk lisan dari ‘*to iu*’ yang terletak setelah nomina berfungsi untuk memperkenalkan topik baru yaitu *Honda-san* ‘Honda-san’ sebagai objek yang dibicarakan. Sebelum mengalami

pelepasan kalimat (1) terdiri atas fungsi subjek, objek, pelengkap, dan predikat. Fungsi subjek dilesapkan, sehingga susunan kalimat terdiri dari objek, yaitu *Honda-san* ‘sdr Honda’, pelengkap *maeita hito* ‘orang yang pernah disini’ yang berfungsi menerangkan objek. Kemudian fungsi predikat berupa verba *oboeteru* ‘mengingat’. Setting yang ditunjukkan kalimat (1) mendeskripsikan bahwa *Umi* dan *Daichi* menghabiskan makan malam mereka sambil membicarakan banyak hal yang menarik, salah satunya adalah *Umi* bertanya tentang *Honda san* yang mengira *Daichi* sebagai anak perempuan. Dari setting tersebut PP2: *Daichi* yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek (S) yang dilesapkan adalah *anata* ‘kamu’, yang digunakan untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Umi* dan *Daichi*.

- (2) 池田: (あなたが) 今も この間も すぐ 逃げようとする。 ‘Sekarang juga kemarin pun sepertinya (kamu: *Umi*) segera menghindar’
- [(Anata ga) ima mo kono aida mo sugu nigeyou to suru]
- S                      KET                      P
- ↓                      ↓                      ↓
- 池田: Ø 今も この間も すぐ 逃げようとする。 ‘Sekarang juga kemarin pun sepertinya segera menghindar’
- [Ima mo kono aida mo sugu nigeyou to suru]
- KET                      P
- ↓                      ↓
- 池田: 今も この間も すぐ 逃げようとする。 ‘Sekarang juga kemarin pun sepertinya segera menghindar’
- [Ima mo kono aida mo sugu nigeyou to suru]
- KET                      P
- (Data: RNM eps 2 nomor 880)

Kalimat (2) terdiri dari fungsi subjek, keterangan, dan predikat. Subjek pembicaraan adalah persona kedua tetapi dilesapkan sehingga kalimat berupa keterangan dan predikat. Fungsi keterangan dalam kalimat ini diisi oleh tiga adverbia yaitu adverbia waktu yaitu *ima mo* ‘sekarang juga’ dan *kono aida mo* ‘kemarin pun’. Kemudian kategori adverbia yang menyatakan pergerakan yaitu *sugu* ‘segera’. Verba *nigeyou* ‘melarikan diri’ menduduki fungsi sebagai predikat. Setting yang ditunjukkan kalimat (2) mendeskripsikan bahwa *Ikeda* menghampiri *Umi* yang sedang duduk di bangku taman sekolah. Melihat seseorang menghampirinya *Umi* segera beranjak pergi karena *Ikeda* mirip dengan suaminya yang telah meninggal. *Ikeda* kemudian bertanya apa yang membuat *Umi* selalu melarikan diri setiap kali melihatnya. Dari setting tersebut PP2: *Umi* yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek adalah *anata* untuk menunjukkan kesan akrab antara *Ikeda* dan *Umi*. PP2 diikuti partikel *nominative ga* untuk menekankan keadaan yang dilihat secara tiba-tiba oleh *Ikeda*.

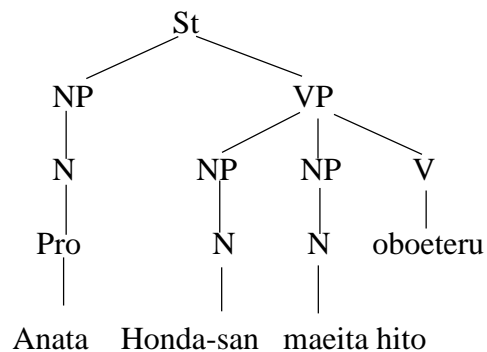
(3)	女の友達: (あなたは) <u>前</u> から <u>約束</u> して た じゃん!	’Bukankah dari dulu (kamu:Daichi) sudah janji?’
	[(Anata wa) <u>mae</u> <u>kara</u> <u>yakusoku</u> <u>shiteta</u> jan] S            KET            P ↓            ↓            ↓ ↓            ↓            ↓	
	女の友達:    ∅ <u>前</u> から <u>約束</u> して た じゃん!	’Bukankah dari dulu sudah janji?’
	[Mae <u>kara</u> <u>yakusoku</u> <u>shiteta</u> jan] KET            P ↓            ↓ ↓            ↓	
	女の友達: <u>前</u> から <u>約束</u> して た じゃん!	’Bukankah dari dulu sudah janji?’
	[Mae <u>kara</u> <u>yakusoku</u> <u>shiteta</u> jan] KET            P	

(Data: RNM eps 1 nomor 25)

Kalimat (3) merupakan kalimat lengkap yang terdiri dari fungsi subjek, keterangan, dan predikat. Fungsi subjek dilesapkan sehingga unsur kalimat berupa keterangan dan predikat. Nomina *mae* 'dulu' menduduki fungsi keterangan. Partikel *kara* menunjukkan makna 'dari'. Dalam kalimat ini terdapat verba bantu *jan* 'bukankah' yang mengikuti verba *yakusoku shiteta* 'telah berjanji'. Setting yang menunjukkan kalimat (3) mendeskripsikan bahwa *Daichi* menolak ajakan teman perempuannya untuk pergi menonton konser musik, karena bertepatan dengan hari ulang tahun ibunya. *Daichi* berpendapat bahwa datang ke konser musik bisa dilakukan setiap waktu tetapi perayaan ulang tahun ibu hanya sekali setiap tahun. Mendengar hal tersebut teman perempuan *Daichi* merasa kesal. Dari setting ini PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek (S) adalah *anata* yang digunakan untuk menunjukkan hubungan keakraban. PP2 diikuti partikel *wa* untuk menegaskan bahwa *Daichi* merupakan sasaran pembicaraan yang dituju bukan menegaskan verba setelahnya.

Dari ketiga data tersebut penulis membagikan kalimat (1) dan (3) ke dalam PST sebagai berikut.

(1)

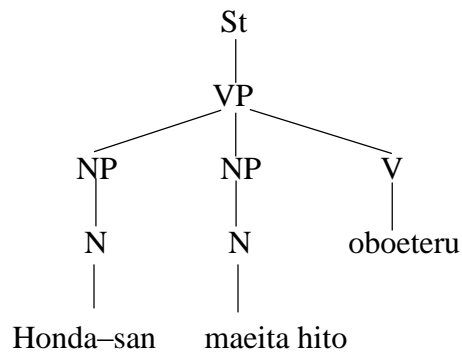




Sesuai bagan di atas kalimat (1) atau St terdiri dari kategori frasa nomina NP dan frasa verba VP. Simpul NP yang pertama Pro yang diisi oleh *anata* ‘kamu’. Frasa nomina dalam kalimat ini dibentuk oleh kategori nomina *Honda-san* ‘sdr Honda’. Kemudian frasa verba VP terdiri atas simpul NP, NP, dan V. Simpul pertama NP *maeita hito* ‘orang yang pernah disini’ secara terpisah *maeita* terbentuk dari nomina *mae* ‘depan, dahulu’, kemudian verba *iru* ‘ada’, mengalami perubahan bentuk lampau menjadi *ita*, membentuk kata *maeita* ‘yang dulu,’. Setelah *maeita* terdapat kata *hito* yang bermakna ‘orang, manusia, seseorang’, selanjutnya dua kata tersebut digabungkan membentuk frasa nomina yaitu *maeita hito* ‘orang yang pernah disini’.

Simpul selanjutnya V terdiri dari kategori verba *oboeru* ‘mengingat’, secara lengkap *oboeteru* merupakan verba bentuk *-teiru* yaitu *oboeteiru* yang menyatakan makna masih, maka maknanya menjadi ‘masih ingat’. Kalimat ini merupakan kalimat tanya tetapi tidak menggunakan partikel akhir penanda tanya tetapi cukup meninggikan intonasi pengucapan pada huruf *ru*. Setelah dilesapkan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.

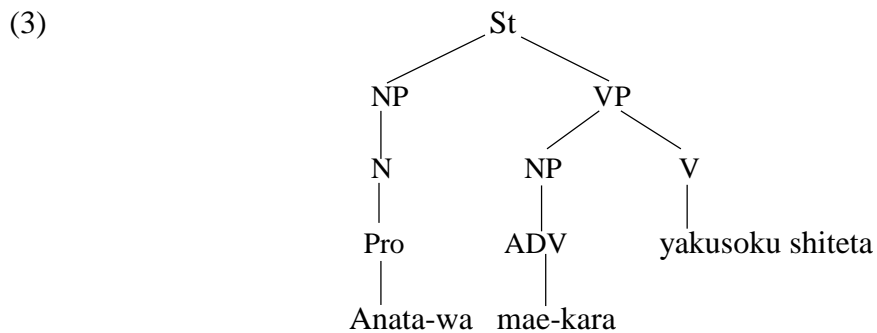
(1)



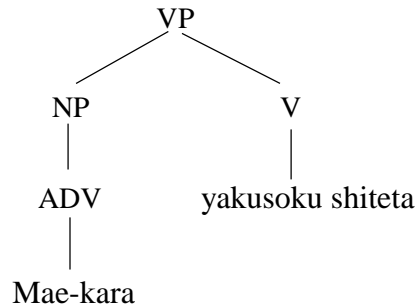
Berdasarkan struktur bagan VP di atas dapat dibangun konstruksi kalimat sebagai berikut.

Honda san (tte) maeita hito oboeteru.  
 O                      KET                      P

Kalimat (2) dan (3) memiliki kemiripan yaitu pada simpul VP terdapat NP yang terdiri dari simpul ADV. Oleh karena itu penulis hanya membayangkan kalimat (3) sebagai berikut.



Sesuai bagan di atas kalimat (3) terdiri atas kategori frasa nomina NP dan kategori frasa verba VP. Frasa nomina NP diisi oleh PP2 *anata* ‘kamu’ yang diikuti partikel penanda topik *wa*. Kemudian pada simpul VP terdapat simpul NP dan V. Simpul NP diisi oleh nomina *mae* ‘dulu’ diikuti partikel *kara* ‘dari’ membentuk makna ‘dari dulu’ sebagai keterangan. Simpul V diisi oleh kategori verba *yakusoku shiteta* ‘telah berjanji’. Dalam kalimat (3) terdapat kata *jan* ‘bukankah’ tetapi tidak dibayangkan karena bukan merupakan unsur inti kalimat. Setelah simpul NP dilesapkan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Berdasarkan bagan akhir tersebut dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

Mae kara yakusoku shiteta (jan).  
KET P

### 3.2.2.2 Kalimat Adjektival (*Keiyoushibun*)

*Keiyoushibun* merupakan kalimat yang mempunyai unsur predikat kata sifat di dalamnya. Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelepasan PP2 dalam *keiyoushibun* sebagai berikut.

- (1) 海: (あなた) 私のこと好き。 [(Anata) watashi no koto suki]  
           S          O          P  
           ↓          ↓          ↓  
           ∅          私のこと好き。 [Watashi no koto suki]  
                   O          P  
                   ↓          ↓  
                   私のこと好き。 [Watashi no koto suki]  
                   O          P  
                   ‘Apakah menyukaiku’

(Data: RNM eps 2 nomor 475)

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari fungsi subjek, objek, dan predikat. Kalimat ini merupakan kalimat tanya informal yang ditujukan untuk

persona kedua. Fungsi subjek dilesapkan sehingga unsur fungsi kalimat menjadi kalimat lengkap yaitu berupa objek yang diisi oleh kategori nomina yaitu *watashi no koto* ‘tentang aku atau saya’, kemudian adjektiva *suki* ‘suka’ yang menduduki fungsi predikat. Setting yang ditunjukkan kalimat (1) mendeskripsikan bahwa persona pertama: *Umi* bertanya kepada *Daichi* bagaimana perasaan *Daichi* kepadanya, *Daichi* yang heran menjawab pertanyaan ibunya dengan *mochiron suki sa* ‘tentu saja suka’. Dari setting tersebut PP2: *Daichi* yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *anata* ‘kamu’ yang digunakan untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Umi* dan *Daichi*.

(2) 倉橋: <u>確かにね</u> (君の) <u>お母さんの年の割にキレイ</u> だから。’Memang benar				ibu (kamu: <i>Daichi</i> ) lebih cantik di-bandingkan usianya’	
[ <u>Tashika ni ne</u> (kimi no) <u>okaasan no toshi no warini kirei</u> dakara]	KET	S	O		KET P
↓	↓	↓	↓		↓
倉橋: <u>確かにね</u> ∅ <u>お母さんの年の割にキレイ</u> だから。		∅			’Memang benar
[ <u>Tashika ni ne</u> <u>okaasan no toshi no warini kirei</u> dakara]	KET		O	KET P	ibu lebih cantik di bandingkan usianya’
↓			↓	↓	
倉橋: <u>確かにね</u> <u>お母さんの年の割にキレイ</u> だから。					’Memang benar
[ <u>Tashika ni ne</u> <u>okaasan no toshi no warini kirei</u> dakara]	KET		O	KET P	ibu lebih cantik di bandingkan usianya’
↓			↓	↓	

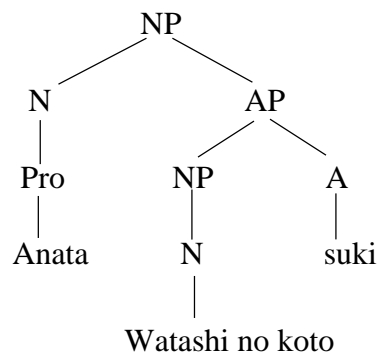
(Data: RNM eps 1 nomor 101)

Kalimat (2) merupakan kalimat yang menunjukkan penilaian subjektif persona pertama: *Kurahashi* terhadap persona kedua: ibu. Setting yang menunjukkan kalimat (2) mendeskripsikan bahwa *Kurahashi* menjadi penengah dalam pertengkaran *Umi*

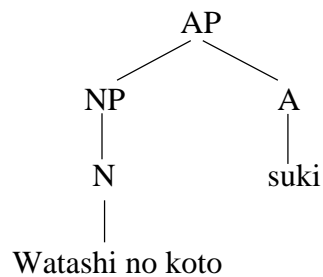
dengan *Daichi*. *Kurahashi* kemudian berkata kepada *Daichi* bahwa *Umi* (ibu *Daichi*) memang terlihat cantik meskipun usianya sudah tidak muda lagi. Mendengar hal tersebut *Umi* merasa marah dan menganggap perkataan *Kurahashi* sangat kasar karena membandingkan fisik dan usianya. Dari setting ini PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *kimi* yang diikuti partikel *genitive no* untuk menunjukkan acuan kepemilikan *okaasan* ‘ibu’ yang ditujukan untuk *Daichi*.

Sebelum dilesapkan kalimat (2) terdiri atas fungsi KET, S, O, KET, P. Fungsi subjek dilesapkan, sehingga unsur fungsi kalimat menjadi KET, O, KET, P. Fungsi keterangan berupa adverbial *tashika ni* ‘memang benar’ dan adverbial *warini* ‘di bandingkan’. Selain itu terdapat fungsi objek yang diisi oleh kategori nomina *okaasan no toshi* ‘usia ibu’, dan predikat adjektiva yaitu *kirei* ‘cantik’. Partikel *ne* jika tidak terlihat pada akhir kalimat berfungsi menarik perhatian persona kedua terhadap sesuatu atau mengkonfirmasi persona kedua telah memahami perkataannya.

Bagan PST untuk kalimat (1) adalah sebagai berikut.



Setelah dibagikan dapat diketahui bahwa kalimat (1) merupakan frasa nomina NP yang terbentuk dari simpul nomina Pro yang diisi oleh PP2 *anata* ‘kamu’. Kemudian frasa adjektiva AP yang terbentuk oleh frasa nomina *watashi no koto* ‘tentang aku’, serta kategori adjektiva *suki* ‘suka’. Dalam drama ini *Umi* bertanya seperti apa perasaan *Daichi* kepada dirinya, karena persona pertama: *Umi* dan persona kedua: *Daichi* memiliki hubungan yang akrab maka Pro dapat diisi oleh PP2 *anata*. Kalimat tersebut merupakan kalimat informal, *watashi no koto* membentuk satu simpul frasa nomina karena diikuti partikel *genitive no* yang menunjukkan kepemilikan atau keterikatan, artinya *koto* ‘hal’ yang di maksud berkaitan dengan *watashi* ‘saya’. Setelah mengalami pelepasan PP2 maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.

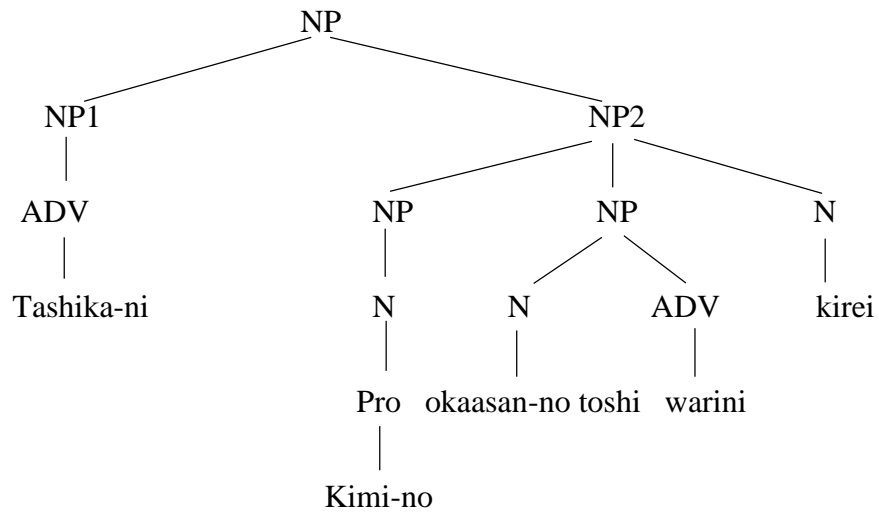


Berdasarkan bagan akhir AP tersebut dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

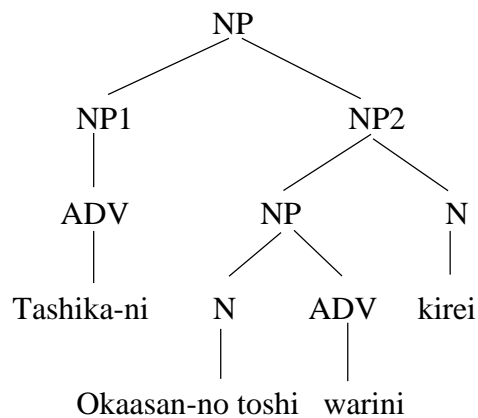
Watashi no koto suki.  
O                    P

Kalimat (1) merupakan NP yang terdiri dari frasa adjektiva, sedangkan pada kalimat (2) keseluruhan simpul merupakan NP sebagaimana bagan di bawah ini.

(2)



Bagan tersebut menunjukkan bahwa kalimat (2) merupakan frasa nomina NP. Simpul NP1 diisi oleh adverbialia *tashika ni* ‘memang benar’. Selain itu terdapat simpul NP2 terdiri atas NP NP dan N. Simpul NP pertama diisi oleh PP2 *kimi* ‘kamu’ diikuti partikel *genitive no*. Simpul NP kedua terdiri atas nomina *okaasan no toshi* ‘usia ibu’ dan adverbialia *warini* ‘dibandingkan’. Kemudian simpul N berupa nomina *kirei* ‘cantik’. Kata *dakara* yang terletak di akhir kalimat digunakan untuk menyatakan alasan atau sebab. Setelah mengalami pelesapan *kimi* maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Sesuai bagan akhir NP di atas dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

Tashika ni (ne) okaasan no toshi (no) warini kirei (dakara).  
 KET O KET P

### 3.2.2.3 Kalimat Nominal (*Meishibun*)

*Meishibun* merupakan kalimat nominal yang berpredikat selain verba.

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelesapan pronomina persona kedua dalam *meishibun* sebagai berikut.

- (1) 本田: じゃあ (あなたの) 将来は 安心 ね。 ‘Nah masa depan (kamu: *Umi*) tidak perlu dirisaukan’  
 [Jaa, (anata no) shourai wa anshin ne]  
 S O P  
 ↓ ↓ ↓  
 本田: じゃあ Ø 将来は 安心 ね。 ‘Nah masa depan tidak perlu dirisaukan’  
 [Jaa, shourai wa anshin ne]  
 O P  
 ↓ ↓  
 本田: じゃあ 将来は 安心 ね。 ‘Nah masa depan tidak perlu dirisaukan’  
 [Jaa, shourai wa anshin ne]  
 O P

(Data: RNM eps 1 nomor 215)

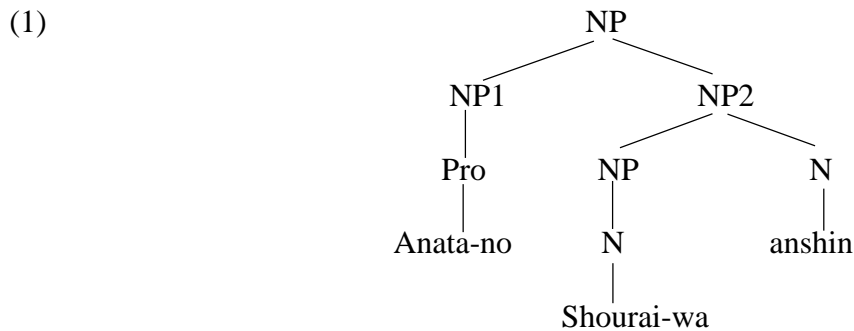
Kalimat (1) mengungkapkan penilaian subjektif persona pertama. Setting yang menunjukkan kalimat (1) *Honda* bertanya tentang putra *Umi*, kemudian *Umi* menjawab bahwa putranya bersekolah di SMA Meifu. *Honda* tidak menyangka *Umi* mempunyai putra yang pintar dan belajar di sekolah elit. *Honda* kemudian berkata bahwa *Umi* tidak perlu merisaukan masa depannya. Dari setting tersebut PP2: *Umi* yang dimungkinkan



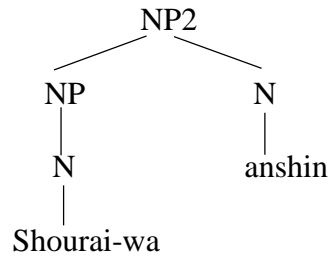
mengisi fungsi S adalah *anata* untuk menunjukkan bentuk sopan karena *Honda* mempunyai kedudukan yang setara dengan *Umi*.

Sebelum dilesapkan kalimat ini terdiri atas fungsi subjek, objek, predikat. Fungsi subjek berupa PP2 *anata* ‘kamu’ yang diikuti partikel *genitive no*. Setelah fungsi subjek dilesapkan maka unsur kalimat berupa objek yang diisi oleh nomina *shourai* ‘masa depan’, dan predikat berupa nomina *anshin* ‘ketentraman hati, ketenangan hati’.

Kalimat (1) di atas jika dibagikan ke dalam PST adalah sebagai berikut.



Berdasarkan bagan di atas kalimat (1) terbentuk dari dua frasa nomina yaitu NP1 dan NP2 dalam satu simpul NP. NP1 terdiri dari simpul nomina Pro yang diisi oleh *anata no* ‘kamu’, *anata* diikuti partikel *genitive no*. Simpul NP2 terdiri atas nomina *shourai* ‘masa depan’, dan nomina *anshin* ‘ketentraman hati, ketenangan hati’. Partikel akhir *ne* digunakan persona pertama: *Honda* untuk meminta persetujuan dari persona kedua: *Umi*. Setelah dilesapkan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Dari bagan akhir NP di atas dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

(Jaa) shourai wa anshin (ne)  
 O                    P

### 3.3 Analisis Pelepasan Pronomina Persona Kedua Berdasarkan Jumlah Klausa

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dibedakan menurut jumlah minimal klausa pembentuknya. Kalimat tersebut diperinci menjadi dua yaitu kalimat tunggal yang hanya terdiri dari satu klausa, dan kalimat majemuk yang sedikitnya terbentuk atas dua klausa. Analisis pelepasan PP2 berdasarkan jumlah klausa sebagai berikut.

#### 3.3.1 Kalimat Tunggal (*Tanbun*)

*Tanbun* merupakan kalimat tunggal yang terdiri dari satu klausa dan hanya memiliki satu kejadian atau perkara.

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelepasan PP2 dalam kalimat tunggal adalah sebagai berikut.

- (1) 小林: (君が) あいつに コアラパンチ かました んだね! '(Kamu: *Daichi*)  
 [(Kimi ga) aitsu ni koara panchi kamashita nda ne] melayangkan  
 S O KET P pukulan koala  
 ↓ ↓ ↓ ↓ kepadanya!'
- 小林: Ø あいつに コアラパンチ かました んだね! 'Melayangkan  
 [Aitsu ni koara panchi kamashita nda ne] pukulan koala  
 O KET P kepadanya!'  
 ↓ ↓ ↓
- 小林: あいつに コアラパンチ かました んだね! 'Melayangkan  
 [Aitsu ni koara panchi kamashita nda ne] pukulan koala  
 O KET P kepadanya!'

(Data: RNM eps 2 nomor 980)

Setting yang menunjukkan kalimat (1) mendeskripsikan bahwa *Daichi* dan *Wanikawa* terlibat perkelahian, tidak lama kemudian *Wanikawa* jatuh terlempar melalui jendela. *Kobayashi* yang merasa panik segera menghampiri *Daichi* yang tergolek lemas setelah lengannya digigit *Wanikawa*. *Kobayashi* merasa senang karena hanya lengan *Daichi* yang terluka dan *Daichi* berhasil membalas perlakuan *Wanikawa* dengan pukulan koalanya. Dari setting tersebut PP2: *Daichi* yang dimungkinkan mengisi fungsi yang dilesapkan adalah *kimi* 'kamu' karena PP1: *Kobayashi* dan PP2: *Daichi* mempunyai kedudukan yang setara. Partikel *nominative ga* yang mengikuti PP2 menunjukkan keadaan yang pertama kali dilihat oleh persona pertama. Sebelum dilesapkan unsur fungsi kalimat terdiri atas fungsi subjek *kimi ga* 'kamu', objek berupa pronomina persona ketiga *aitsu* 'dia, ia', fungsi keterangan berupa nomina *koara panchi* 'pukulan koala', dan predikat yang diisi oleh verba bentuk lampau *kamashita* 'menggigit, mengunyah'. Setelah dilesapkan maka unsur fungsi kalimat menjadi objek,

keterangan, predikat. *Nda* merupakan bentuk lisan dari *no desu*. Kalimat yang diakhiri dengan *nda* mengindikasikan persona pertama meminta penjelasan tentang informasi atau keadaan yang dilihatnya.

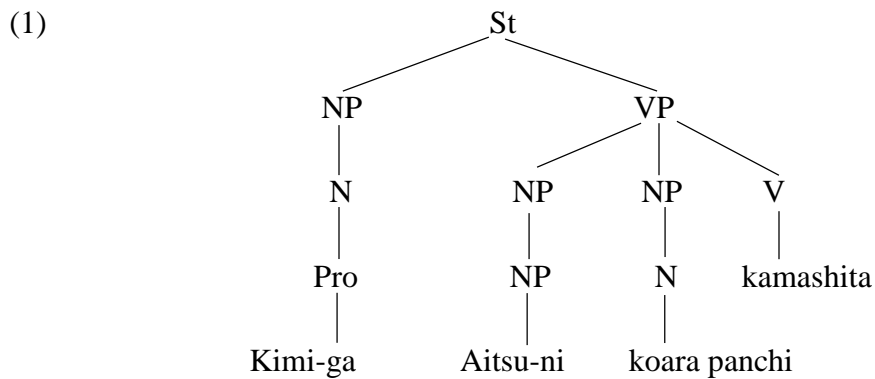
- (2) 大地: その (あなたは) 腕 犬 にでも 噛まれた か? 'Lengan (kamu: Kobayashi) itu digigit anjing ya?'  
 [Sono (anata wa) ude inu ni demo kamareta ka]  
 S O S P  
 ↓ ↓ ↓ ↓  
 大地: その ∅ 腕 犬 にでも 噛まれた か? 'Lengan itu digigit anjing ya?'  
 [Sono ude inu ni demo kamareta ka]  
 O S P  
 ↓ ↓ ↓  
 大地: その ∅ 腕 犬 にでも 噛まれた か? 'Lengan itu digigit anjing ya?'  
 [Sono ude inu ni demo kamareta ka]  
 O S P

(RNM eps 2 nomor 849)

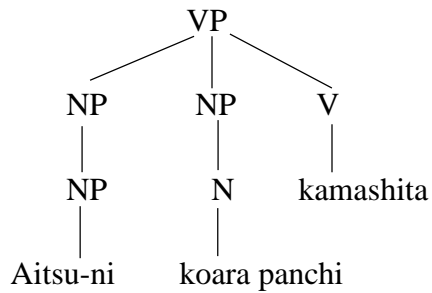
Kalimat ini mempunyai dua subjek sebelum mengalami pelepasan yaitu berupa PP2 yaitu *anata* 'kamu' dan nomina *inu* 'anjing'. Ketika subjek *anata wa* dilesapkan kalimat tetap berterima karena terdapat *shijishi* 'sono' yang berfungsi menerangkan nomina menjadi *sono ude* 'lengan itu', artinya persona pertama menunjuk lengan orang lain yang berada dalam jangkauan penglihatannya. Setelah subjek *anata no* dilesapkan muncul subjek kedua yaitu nomina *inu* 'anjing', karena *inu* 'anjing' merupakan pelaku yang mengerjakan tindakan berupa *kamu* kemudian berubah menjadi verba bentuk lampau yaitu *kamareta* 'digigit'. Oleh karenanya verba bentuk lampau *kamareta* menduduki fungsi predikat. Sebelum fungsi subjek *anata* 'kamu' dilesapkan unsur

fungsi berupa kalimat majemuk karena terdapat dua subjek yaitu S O S P, tetapi setelah dilesapkan unsur fungsi kalimat menjadi kalimat tunggal yaitu O S P.

Bagan PST menunjukkan bahwa kalimat (1) dan (2) mempunyai struktur frasa yang sama yaitu terdiri atas frasa nomina dan frasa verba, oleh karenanya penulis hanya membayangkan kalimat (1) ke dalam bagan PST.



Setelah dibayangkan dapat diketahui bahwa kalimat (1) terbentuk dari frasa nomina NP dan frasa verba VP dalam satu simpul St. PP2 yang dilesapkan yaitu *kimi ga* 'kamu' terletak pada simpul NP di bawah St. Pada simpul frasa verba VP terdapat dua simpul NP yang diisi oleh pronomina persona ketiga frasa *aitsu ni* 'dia, ia', dan nomina *koara panchi* 'pukulan koala'. Selanjutnya simpul V diisi oleh kategori verba bentuk lampau *kamashita* 'menggigit, mengunyah'. Setelah mengalami pelesapan PP2 maka bagan akhir akan berbentuk sebagai berikut.



Berdasarkan bagan akhir tersebut dapat dibangun konstruksi kalimat sebagai berikut.

Aitsu ni koara panchi kamashita (nda ne)  
 O                    KET                    P

### 3.3.2 Kalimat Majemuk (Fukubun)

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai lebih dari satu klausa atau *setsu*. Dalam kalimat majemuk terdapat kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara.

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelepasan PP2 dalam kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara sebagai berikut.

#### 3.3.2.1 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dimana klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Klausa yang merupakan bagian dari klausa lainnya disebut klausa bawahan, sedangkan klausa lainnya disebut klausa inti (Ramlan, 1987:53).

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelesapan PP2 dalam kalimat majemuk bertingkat sebagai berikut.

(1) 海: (あなたは) そんな いちいち 人の 善意 疑ってたら(あなたが) 何もできないよ。

[(Anata wa) sonna ichi ichi hito no zeni utagatte tara (anata ga) nani mo dekinai wa yo] ‘Kalau (kamu: *Daichi*) mudah curiga dengan satu per satu orang seperti itu (kamu: *Daichi*) tidak akan bisa berbuat sesuatu’

S	KET	O	P	Konj	S	PEL
↓	↓	↓	↓		↓	↓

海: Ø そんな いちいち 人の 善意 疑ってたら Ø 何もできないわよ。 ‘Kalau mudah curiga dengan satu per satu orang seperti itu tidak akan bisa berbuat sesuatu’

[Sonna ichi ichi hito no zeni utagatte tara nani mo dekinai wa yo]

	KET	O	P	Konj	PEL
	↓	↓	↓		↓

海: そんな いちいち 人の 善意 疑ってたら 何もできないわよ。 ‘Kalau mudah curiga dengan satu per satu orang seperti itu tidak akan bisa berbuat sesuatu’

[Sonna ichi ichi hito no zeni utagatte tara nani mo dekinai wa yo]

	KET	O	P	Konj	PEL
--	-----	---	---	------	-----

(Data: RNM eps 1 nomor 109)

Kalimat (1) dihubungkan oleh konjungsi syarat (*jouken*) yaitu *tara* ‘kalau’. Klausa inti berupa *Sonna ichi ichi hito no zeni utagatte* ‘kalau mudah curiga dengan satu per satu orang seperti itu’. Sedangkan klausa bawahan berfungsi sebagai pelengkap klausa inti yaitu *nani mo dekinai wa yo* ‘tidak akan bisa berbuat sesuatu’. Sebelum mengalami pelesapan kalimat (1) terdiri atas fungsi subjek, keterangan, objek, predikat, subjek dan pelengkap. Fungsi subjek dilesapkan, sehingga unsur kalimat berupa keterangan *sonna ichi ichi* ‘satu per satu seperti itu’, objek berupa nomina yaitu

*hito no zeni* ‘maksud baik orang’, predikat berupa kategori verba yaitu *utagatte* ‘mencurigai, meragukan’, pelengkap berupa *nani mo dekinai wa yo* ‘tidak akan bisa berbuat sesuatu’. Setting yang menunjukkan kalimat (1) mendeskripsikan bahwa *Daichi* merasa khawatir dengan *Umi* yang terlalu menuruti keinginan atasan tempatnya bekerja. *Daichi* menganggap ibunya terlalu baik hati sehingga mudah tertipu. *Umi* merasa marah dan menganggap *Daichi* terlalu mudah menilai buruk seseorang. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *anata* ‘kamu: *Daichi*’ untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Umi* dan *Daichi*.

(2)	海:	(あなたは)	<u>デリカシー</u>	ない	から	(あなたの)	奥さん	<u>出てく</u>	のよ。	’Karena (kamu: <i>Kurahashi</i> ) tidak peka istri (kamu: <i>Kurahashi</i> ) pergi’
		[	(Anata wa)	<u>derikashii nai</u>	kara	(anata no)	<u>okusan</u>	<u>deteku</u>	no yo]	
		S		Ket		S	O	P		
		↓		↓		↓	↓	↓		
	海:	∅	<u>デリカシー</u>	ない	から	∅	奥さん	<u>出てく</u>	のよ。	’Karena tidak peka istri pergi’
			[	<u>Derikashii nai</u>	kara		<u>okusan</u>	<u>deteku</u>	no yo]	
				Ket			O	P		
				↓			↓	↓		
	海:		<u>デリカシー</u>	ない	から		奥さん	<u>出てく</u>	のよ。	’Karena tidak peka istri pergi’
			[	<u>Derikashii nai</u>	kara		<u>okusan</u>	<u>deteku</u>	no yo]	
				Ket			O	P		

(Data: RNM eps 1 nomor 104)

Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk sebab akibat yang dihubungkan oleh *kara* yang berarti ‘karena’. Kalimat (2) terdiri atas klausa inti yaitu *okusan deteku no yo* ‘istri pergi’. Kemudian klausa bawahan *derikashii nai* ‘tidak peka’. Klausa bawahan



merupakan keterangan yang menjadi sebab klausa inti. Kalimat ini terdiri dari fungsi subjek, keterangan, objek, dan predikat. Fungsi subjek dilesapkan sehingga unsur kalimat berupa keterangan yang berisi nomina *derikashii* ‘kepekaan’ diikuti bentuk negasi *nai* maknanya menjadi ‘tidak peka’. Sedangkan objek berupa kategori nomina *okusan* ‘istri’ dan predikat berupa verba *deteku* ‘pergi’. Setting yang menunjukkan kalimat (2) mendeskripsikan bahwa *Kurahashi* memuji kecantikan *Umi* yang tak lekang usia, tetapi *Umi* tersinggung karena *Kurahashi* mengatakan dengan kasar. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi yang dilesapkan adalah *anata* ‘kamu’ yang diikuti partikel penanda subjek *wa*, karena persona pertama: *Kurahashi* dan persona kedua: *Umi* mempunyai kedudukan yang setara.

(3)	海:	(あなた)	かばうの!?	私と	(あなたの)	父親の敵を	かばうの!?	‘(Kamu: Daichi)
		[Anata]	kabau no!?	Watashi to	(anata no)	chichi oya no teki o	kabau no]	melindungi?
		S	P		O		P	Melindungi musuhku dan ayah (kamu: Daichi)!?’
		↓	↓		↓		↓	
	海:	∅	かばうの!?	私と	∅	父親の敵を	かばうの!?	‘Melindungi? Melindungi musuhku dan ayah!?’
			[Kabau no!?	Watashi to	chichi oya no teki o	kabau no!?’]		
			P		O		P	
			↓		↓		↓	
	海:		かばうの!?	私と父親の敵を		かばうの!?		‘Melindungi? Melindungi musuhku dan ayah!?’
			[Kabau no!?	Watashi to	chichi oya no teki o	kabau no!?’]		
			P		O		P	

(Data: RNM eps 2 nomor 669)

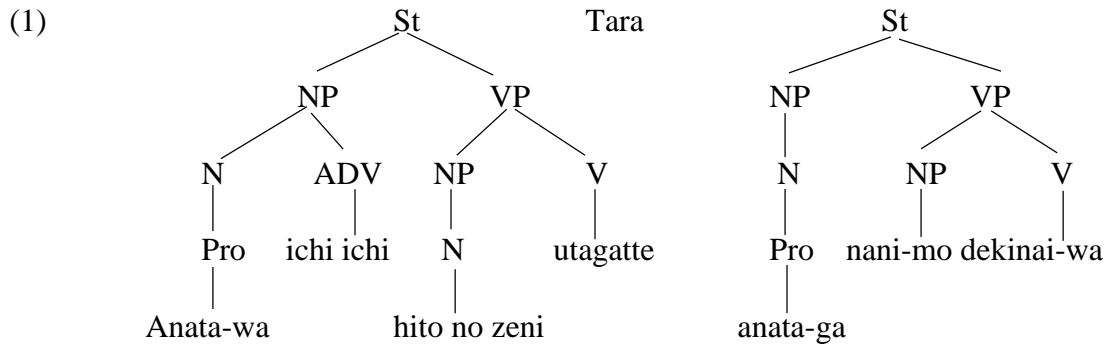
Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang tidak disertai oleh konjungsi. Antar klausa satu dengan klausa lainnya dibatasi oleh adanya jeda sedang,

yaitu tanda seru atau tanda tanya. Unsur fungsi kalimat terdiri atas fungsi subjek, predikat, objek, dan predikat. Fungsi subjek yang terletak di awal kalimat dilesapkan. Kemudian acuan kepemilikan persona kedua diikuti partikel *genitive no* yaitu *anata no* yang mengikuti nomina *watashi to (anata no) chichi oya no teki* yang berarti ‘musuhku dan ayah (kamu)’, maksudnya adalah musuh yang dimiliki ibu dan ayah persona kedua: *Daichi*. Nomina tersebut menduduki fungsi objek ditandai dengan adanya partikel penanda objek *o* di belakangnya. Predikat dalam kalimat ini berupa verba *kabau* ‘melindungi’. Partikel akhir *no* digunakan persona pertama: *Umi* untuk menekankan emosi kepada persona kedua: *Daichi*.

Setting yang menunjukkan kalimat (2) *Umi* menimpakan kesalahan kematian suaminya kepada *Kobayashi* yang merupakan putra pemilik perusahaan tempat suaminya bekerja. Mendengar hal tersebut *Daichi* memberikan pengertian kepada ibunya bahwa penyebab kematian tidak berhubungan dengan perusahaan tetapi karena kecelakaan. *Umi* semakin marah kemudian menuduh *Daichi* membela *Kobayashi* yang dianggap sebagai musuh untuk suami dan dirinya sendiri. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *anata* ‘kamu: *Daichi*’, untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Umi* dan *Daichi*.

Dari data di atas, selanjutnya penulis membayangkan data tersebut ke dalam bagan PST. Kalimat (1) dan (3) memiliki kemiripan struktur frasa yaitu sama-sama terdiri atas dua simpul  $St \rightarrow NP VP$ , oleh karena itu penulis hanya membayangkan kalimat (1) ke dalam PST.

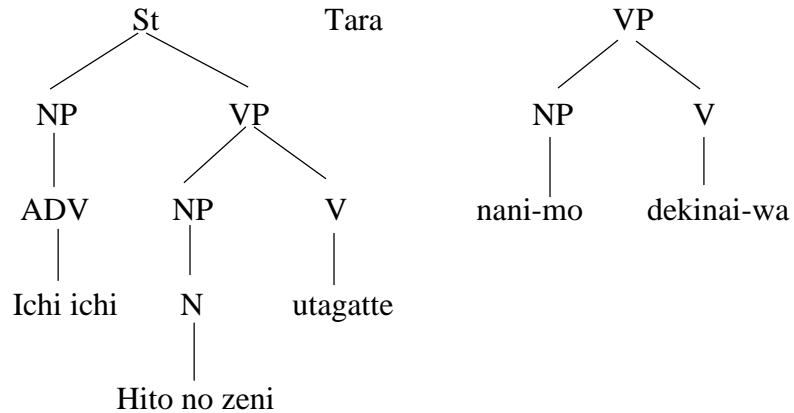
Bagan PST untuk kalimat (1) sebagai berikut.



Bagan di atas menunjukkan bahwa kalimat (1) terdiri atas dua simpul St yang dihubungkan oleh konjungsi *tara*, yaitu konjungsi yang menggambarkan perkiraan atau pengandaian atau syarat. Kalimat atau St terdiri dari simpul frasa nomina NP dan frasa verba VP. Simpul frasa nomina NP dalam St terdiri dari N berupa Pro yaitu *anata wa* ‘kamu’ dan adverbial atau ADV *ichi ichi* ‘satu per satu’. Sedangkan simpul frasa verba VP dalam St terdiri dari frasa nomina NP *hito no zeni* ‘maksud baik orang’, dan verba *utagau* yang berubah menjadi bentuk *-te* yaitu *utagatte* yang secara leksikal bermakna ‘mencurigai, meragukan’.

Frasa verba VP yang kedua terdiri dari simpul N yang diisi oleh kategori nomina *nani* ‘apa’ dan simpul V yang diisi oleh kategori verba *dekinai* ‘tidak bisa’. Partikel *wa* setelah verba merupakan partikel yang digunakan wanita untuk menunjukkan ketegasan maupun kemauan. Kedua frasa verba ini tidak bisa digabungkan dalam satu simpul VP pada St. Syarat VP adalah  $VP \rightarrow (PP) (NP) (PP) (NP) V$  artinya dalam satu simpul frasa verba bisa terdiri dari dua frasa posposisi dan dua frasa nomina tetapi hanya ada satu verba. Oleh karena itu karena kalimat tersebut terdapat dua frasa verba maka di gambarkan dalam simpul baru di luar simpul St.

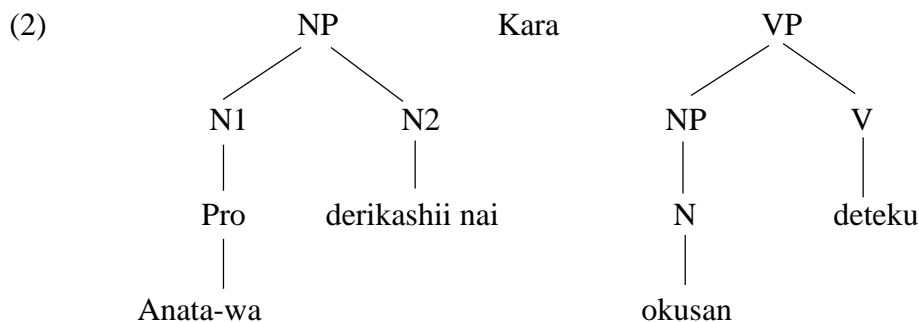
Setelah mengalami pelepasan fungsi subjek *anata* maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Berdasarkan bagan akhir di atas dapat dibangun kalimat sebagai berikut.

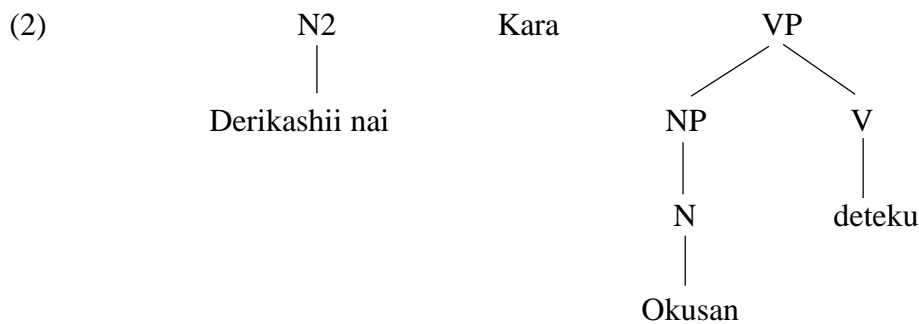
(Sonna) ichi ichi hito no zeni utagatte tara nani mo dekinai wa (yo).  
                   KET                  O          P                  PEL

Kalimat (1) terdiri atas dua simpul  $St \rightarrow NP VP$ , tetapi kalimat (2) terdiri atas simpul frasa nomina NP dan frasa verba VP yang dihubungkan oleh konjungsi *kara*. Sebagaimana bagan PST di bawah ini.



Kalimat di atas terdiri dari frasa nomina NP dan frasa verba VP. PP2 yang dilesapkan terletak pada simpul N1 di bawah NP yaitu *anata wa* ‘kamu’. Selain itu

terdapat nomina *derikashii nai* ‘tidak peka’ pada simpul N2. Simpul frasa verba VP terdiri atas simpul NP berupa kategori nomina *okusan* ‘istri’, dan verba *deteku* ‘pergi’ pada simpul V. Partikel akhir *yo* digunakan untuk memberi penegasan dalam kalimat, pada umumnya digunakan ketika menyampaikan ide atau pendapat yang cenderung subjektif. Partikel ini juga digunakan untuk menekankan kebenaran dari informasi yang disampaikan. Setelah PP2 dilesapkan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Berdasarkan bagan akhir di atas dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

Derikashii nai kara okusan deteku (no yo)  
 Ket O P

### 3.3.2.2 Kalimat Majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah klausa yang satu tidak merupakan bagian dari klausa lainnya masing-masing berdiri sendiri-sendiri sebagai klausa yang setara, yaitu sebagai klausa inti (Ramlan, 1987:52).

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat pelesapan pronomina persona kedua dalam kalimat majemuk setara sebagai berikut.

(1) 池田: (あなたは) <u>理解しようとする</u> から (あなたは) <u>苦しむ</u> んじゃないですかね。		(Kamu: Umi) tidak akan menderita kalau (kamu: Umi) mencoba memahami'
[(Anata wa) <u>rikai shiyou to suru</u> kara (anata wa) <u>kurushimu</u> n janai desu ka ne]		
S	P	S
		P
↓	↓	↓
↓	↓	↓
池田: Ø <u>理解しようとする</u> から	Ø <u>苦しむ</u> んじゃないですかね。	'Tidak akan menderita kalau mencoba memahami'
[ <u>Rikai shiyou to suru</u> kara	<u>kurushimu</u> n janai desu ka ne]	
P	P	
↓	↓	
池田: <u>理解しようとする</u> から	<u>苦しむ</u> んじゃないですかね。	'Tidak akan menderita kalau mencoba memahami'
[ <u>Rikai shiyou to suru</u> kara	<u>kurushimu</u> n janai desu ka ne	
P Konj	P	

(Data: RNM eps 2 nomor 947)

Kalimat (1) terdiri atas dua subjek dan dua predikat. Kedua fungsi subjek diisi oleh pronomina persona kedua *anata wa* 'kamu'. Sedangkan fungsi predikat diisi oleh kategori verba *rikai shiyou to suru* 'mencoba memahami', dan kategori adjektiva *kurushimu* 'menderita, menanggung susah'. Verba *rikai shiyou to suru* merupakan verba bentuk keinginan (*ishi kei*) yang digunakan untuk menunjukkan keadaan bahwa seseorang telah mencoba melakukan sesuatu. Setelah fungsi subjek dilesapkan maka unsur fungsi kalimat hanya terdiri dari dua predikat. Setting yang menunjukkan kalimat (1) mendeskripsikan bahwa *Umi* bercerita tentang *Daichi* kepada *Ikedo*. *Umi* menganggap *Daichi* berbeda dengan anak-anak lain seusianya, sehingga *Umi* menilai *Daichi* seperti anak perempuan. *Ikedo* kemudian menasehati *Umi* untuk menerima

apaun kondisi *Daichi*. Berdasarkan setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek yang dilesapkan adalah *anata* ‘kamu’, karena persona pertama: *Ikeda* dan persona kedua: *Umi* mempunyai hubungan akrab sehingga kedudukannya setara. Kemudian terdapat konjungsi *kara* ‘kalau’ untuk menyatakan alasan atau sebab.

(2) 倉橋: 普通に友達もいるみたいだしやっぱり (あなたの) 気のせいなんじゃないですか。

[Futsuu ni tomodachi mo iru mitaida shi yappari (anata no) kinosei nan janai desu ka]	‘Sepertinya normal punya teman dan bagaimana-pun juga bukankah hanya imajinasi (kamu:Umi)’
KET      O            P            Konj    KET      S      P	
↓           ↓            ↓            ↓           ↓           ↓	

倉橋: 普通に友達も    いるみたいだしやっぱり ∅ 気のせいなんじゃないですか。

[Futsuu ni tomodachi mo iru mitaida shi yappari ∅ kinosei nan janai desu ka]	‘Sepertinya normal punya teman dan bagaimana-pun juga bukankah hanya imajinasi’
KET      O            P            Konj    KET            P	
↓           ↓            ↓            ↓           ↓           ↓	

倉橋: 普通に友達も    いるみたいだしやっぱり 気のせいなんじゃないですか。

[Futsuu ni tomodachi mo iru mitaida shi yappari kinosei nan janai desu ka]	‘Sepertinya normal punya teman dan bagaimana-pun juga bukankah hanya imajinasi’
KET      O            P            Konj    KET            P	

(Data: RNM eps 2 nomor 647)

Kalimat (2) merupakan penilaian subjektif *Kurahashi* terhadap *Umi*. Setting yang menunjukkan kalimat (2) mendeskripsikan bahwa *Umi* menganggap *Daichi* menyimpang sehingga dia meminta bantuan *Kurahashi* untuk mencari tahu. Sepulang

sekolah *Daichi* mengajak *Kobayashi* ke rumahnya, melihat situasi ini *Kurahashi* menganggap *Umi* terlalu berlebihan dalam menilai putranya. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi S adalah *anata* 'kamu' yang ditujukan kepada *Umi* untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Kurahashi* dan *Umi*.

Kalimat ini terdiri atas fungsi KET, O, P, KET, S, P setelah fungsi subjek dilesapkan menjadi KET, O, P, KET, P. Fungsi keterangan diisi oleh *futsuu* secara leksikal bermakna 'normal, biasa' yang menerangkan objek *tomodachi* 'teman'. Kemudian fungsi predikat berupa verba *iru* 'ada'. Selain itu terdapat *mitaida* untuk menunjukkan kemungkinan keadaan dari pihak yang dibicarakan yaitu normal seperti kebanyakan orang dan memiliki teman. Kalimat tersebut dihubungkan oleh konjungsi *shi* yang menunjukkan makna 'dan'. Kemudian terdapat fungsi keterangan berupa adverbial *yappari* 'masih, juga, bagaimanapun juga'. *Yappari* merupakan adverbial yang mengindikasikan keadaan sebenarnya sesuai dengan patokan yang didasarkan pada pengalaman masa lalu, orang lain, atau pengertian umum. Subjek berupa *anata* 'kamu' kemudian dilesapkan. Fungsi predikat berupa *kinosei* 'khayalan, imajinasi'. *Nan janai* yang terletak setelah predikat merupakan susunan kata-kata yang digunakan persona pertama: *Kurahashi* untuk bertanya dan memastikan sesuatu kepada persona kedua: *Umi*. Pada akhir kalimat terdapat kopula *desu* dan partikel akhir *ka* yang kemudian membentuk kalimat tanya.



(3) 海: <u>あなたは (東京) に 入って (あなたは) 外資の一流企業に 勤める ん</u> でしょ? (Kamu: <u>Daichi</u> )						barangkali masuk Universitas Tokyo dan bekerja di perusahaan asing terkemuka'
S	O	P	S	O	P	
↓	↓	↓	↓	↓	↓	
海: <u>あなたは (東京) に 入って</u> Ø <u>外資の一流企業に</u> <u>勤める ん</u> でしょ?						'Barangkali masuk Universitas Tokyo dan bekerja di perusahaan asing terkemuka'
[Anata wa (Tokyo) ni <u>haitte</u> Ø <u>gaishi no ichiryuu kigyuu ni</u> <u>tsutomeru</u> n desho?]						
S	O	P	O	P		
↓	↓	↓	↓	↓		
海: <u>あなたは (東京) に 入って</u> <u>外資の一流企業に 勤める ん</u> でしょ?						'Barangkali masuk Universitas Tokyo dan bekerja di perusahaan asing terkemuka'
[Anata wa (Tokyo) ni <u>haitte</u> <u>gaishi no ichiryuu kigyuu ni</u> <u>tsutomeru</u> n desho?]						
S	O	P	O	P		

(Data: RNM eps 1 nomor 253)

Kalimat (3) merupakan kalimat majemuk setara yang dihubungkan oleh konjungsi *te* 'dan'. Konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan kalimat, karena dalam kalimat bentuk *te* selalu disertai predikat ataupun klausa lain dibelakangnya. Sebelum mengalami pelesapan kalimat (3) terdiri atas fungsi subjek berupa PP2 *anata* 'kamu' yang diikuti partikel penanda topik *wa*. Fungsi objek diisi oleh kategori nomina *Tokyo* 'Universitas Tokyo'. Kemudian fungsi predikat berupa verba *haitte* yang berasal dari *hairu* 'masuk'. Selain itu terdapat fungsi subjek PP2 yang dilesapkan yaitu *anata wa* 'kamu', objek berupa nomina *gaishi no ichiryuu kigyuu* 'perusahaan asing terkemuka', dan predikat berupa *tsutomeru* 'bekerja, bertugas'. Pada akhir kalimat

terdapat verba bantu *desho* yaitu bentuk perkiraan yang digunakan oleh persona pertama bukan berdasarkan informasi atau bukti tertentu. Setting yang menunjukkan kalimat (3) mendeskripsikan bahwa *Umi* marah setelah mengetahui *Daichi* keluar dari SMA Meifu kemudian berpindah sekolah secara diam-diam. Kemudian *Umi* menyuruh *Daichi* untuk kembali bersekolah di SMA Meifu, sehingga bisa masuk Universitas Tokyo dan bekerja di perusahaan asing terkemuka. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi fungsi subjek yang dilesapkan adalah *anata wa* ‘kamu’, untuk menunjukkan hubungan keakraban antara *Umi* dan *Daichi*.

(4) 大地: (お前は) サッカーに興味なくても (お前は) ワールドカップ応援する。'(Kamu: *Wanikawa*) menjagokan piala dunia meskipun (kamu: *Wanikawa*) tidak tertarik dengan sepak bola'

	S	O	P	Konj	S	O	P		
	↓	↓	↓		↓	↓	↓		
大地:	∅	<u>サッカーに興味なくても</u>			∅	<u>ワールドカップ応援する。</u>			'Menjagokan piala dunia meskipun tidak tertarik dengan sepak bola'
		[ <u>Sakka ni kyoumi naku temo</u>				<u>warudokappu ouen suru]</u>			
		O	P	Konj	O	P			
		↓	↓		↓	↓			
大地:		<u>サッカーに興味なくても</u>				<u>ワールドカップ応援する。</u>			'Menjagokan piala dunia meskipun tidak tertarik dengan sepak bola'
		[ <u>Sakka ni kyoumi naku temo warudokappu ouen suru]</u>							
		O	P	Konj	O	P			

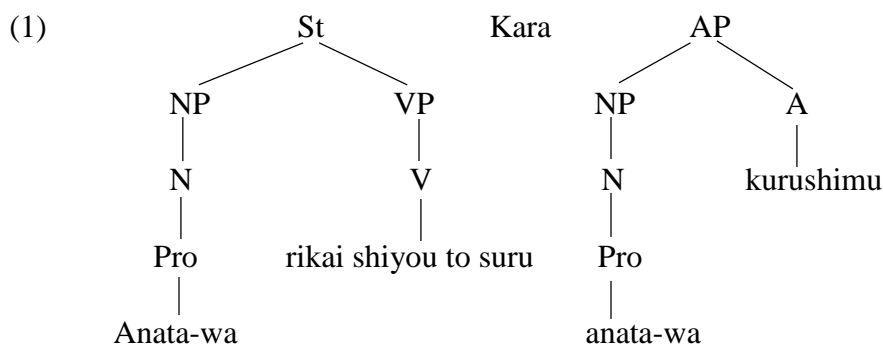
(Data: RNM eps 2 nomor 915)

Kalimat (4) dihubungkan oleh konjungsi pertentangan *temo* yang mempunyai makna ‘walaupun, meskipun, sekalipun’. Setting yang menunjukkan kalimat (4) mendeskripsikan bahwa *Daichi* menasehati *Wanikawa* yang sering meminta uang

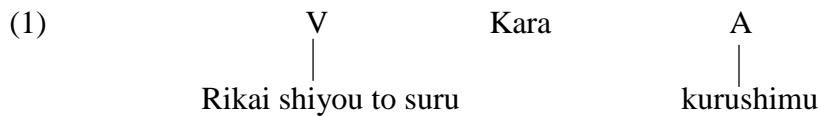
kepada *Kobayashi Daichi* mengatakan bahwa seseorang dengan almamater yang sama seharusnya rukun dan sehat seperti ikut bersorak untuk piala dunia meskipun tidak tertarik dengan sepak bola. Dari setting tersebut PP2 yang dimungkinkan mengisi unsur fungsi yang dilesapkan adalah *omae* 'kamu', karena *Daichi* dan *Wanikawa* mempunyai kedudukan yang setara.

Sebelum dilesapkan unsur fungsi kalimat berupa subjek, objek, predikat, subjek, objek, predikat. Subjek dalam kalimat adalah *omae wa* 'kamu', objek yang dibicarakan adalah *sakka* 'sepak bola'. Sedangkan *kyoumi nai* 'tidak tertarik' menduduki fungsi predikat yang bersifat menjelaskan hubungan pertentangan dengan *ouen suru* 'mendukung, menjagoi' terhadap objek *sakka* dan *warudokappu* 'piala dunia'. Setelah dilesapkan kalimat terdiri atas unsur fungsi objek, predikat, objek, predikat. Subjek yang dilesapkan tidak mempengaruhi makna kalimat karena tidak mempunyai kedudukan kuat dalam kalimat.

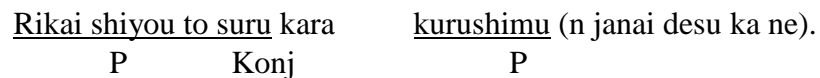
Kalimat (1), (2), (3), (4) di atas mempunyai perbedaan struktur frasa, sebagaimana yang ditunjukkan oleh bagan PST di bawah ini.



Berdasarkan bagan di atas, kalimat (1) terdiri atas simpul  $St \rightarrow NP VP$  dan simpul  $AP \rightarrow NP A$ . Kedua simpul tersebut terbentuk dari nomina yang dilesapkan pada simpul NP yaitu *anata wa* ‘kamu’ dan kategori kata lain. Pada simpul St terdapat frasa verba VP yang diisi oleh kategori verba *rikai shiyou to suru* ‘mencoba memahami’. Kemudian simpul AP terdiri atas NP dan adjektiva *kurushimu* ‘menderita, menanggung susah’. Setelah mengalami pelesapan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



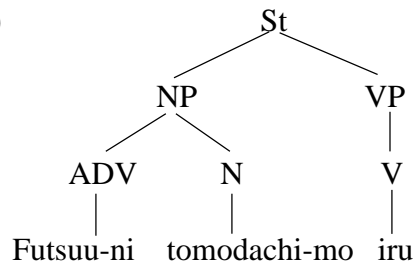
Berdasarkan bagan akhir di atas dapat dibangun konstruksi kalimat sebagai berikut.



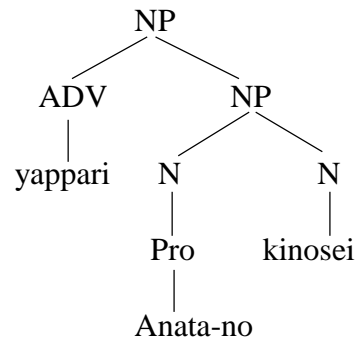
Bagan PST di atas menunjukkan bahwa kalimat (1) terbentuk atas frasa nomina NP dan frasa verba VP dalam satu simpul St, kemudian simpul frasa adjektiva AP yang dihubungkan oleh konjungsi *kara*.

Sedangkan pada kalimat (2) terdiri atas simpul  $St \rightarrow NP VP$  dan simpul NP, sebagaimana bagan PST berikut ini.

(2)

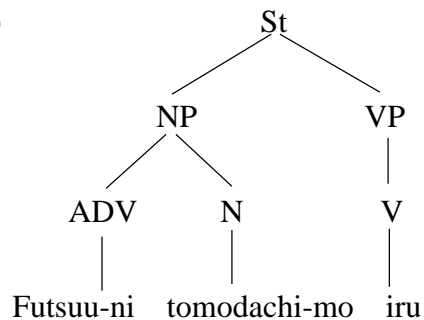


shi

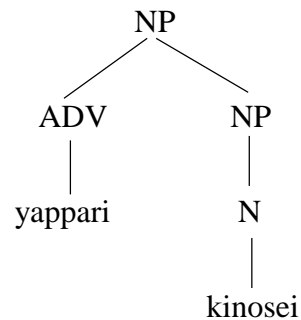


Berdasarkan bagan yang ditunjukkan di atas, kalimat tersebut terdiri dari frasa nomina dan frasa verba yang dihubungkan dengan konjungsi *shi* yang bermakna ‘dan’ dalam satu simpul *St*. Simpul frasa nomina *NP* terdiri dari dua kategori nomina yaitu *futsuu* ‘normal, biasa’ dan *tomodachi* ‘teman’. Frasa verba *VP* terdiri dari kategori verba *iru* ‘ada’, serta frasa nomina yang terbentuk dari kategori nomina *Pro* yaitu *anata no* ‘kamu’ dan *kinosei* ‘khayalan, imajinasi’. Selain itu terdapat kata bantu *mitaida* yaitu bentuk lain dari *youda* yang digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk menunjukkan kemungkinan atau kesamaan dari seseorang atau sesuatu. Kemudian terdapat *nan janai* ‘bukankah’ kopula *desu*, serta partikel akhir *ka* sebagai penanda kalimat tanya. Setelah mengalami pelesapan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.

(2)



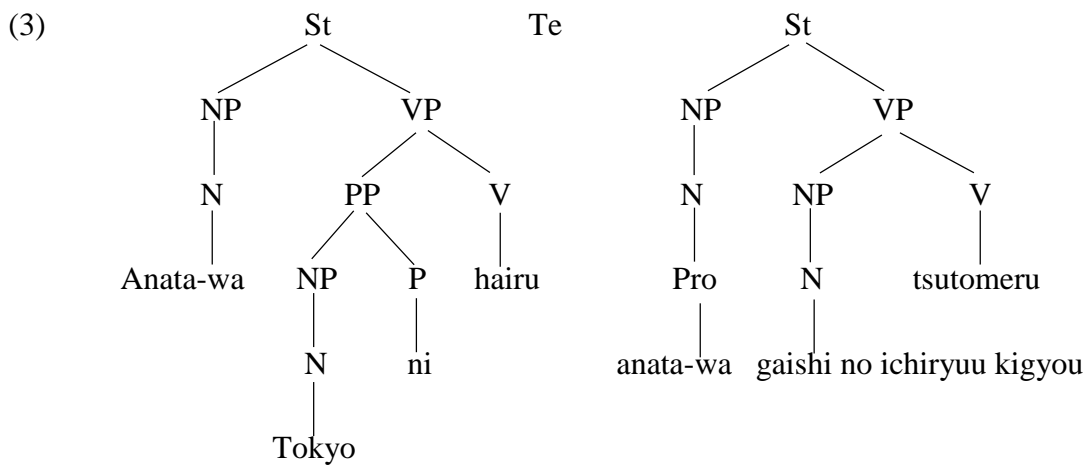
shi



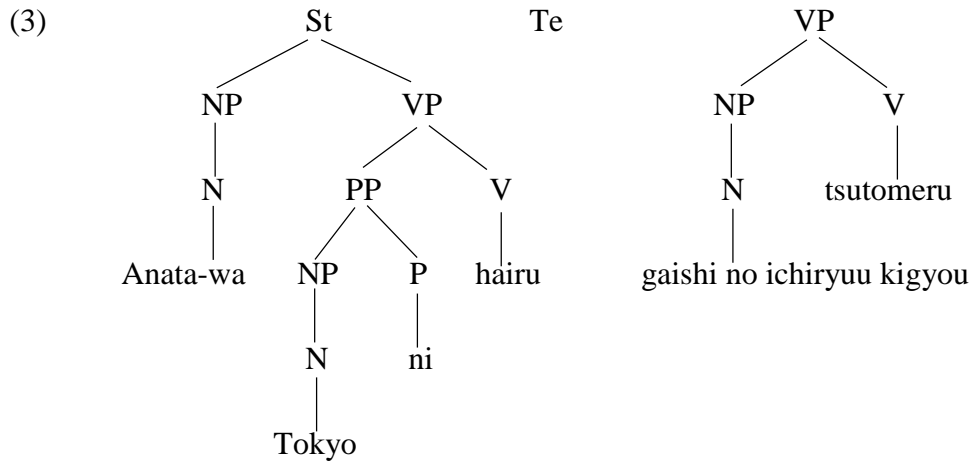
Berdasarkan bagan di atas dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

Futsuu ni tomodachi mo iru (mitaida) shi yappari kinosei (nan janai desu ka).  
 KET O P KET P

Kalimat (3) terbentuk atas dua frasa nomina NP dan frasa verba VP dalam simpul St, sebagaimana yang ditunjukkan oleh bagan PST berikut ini.



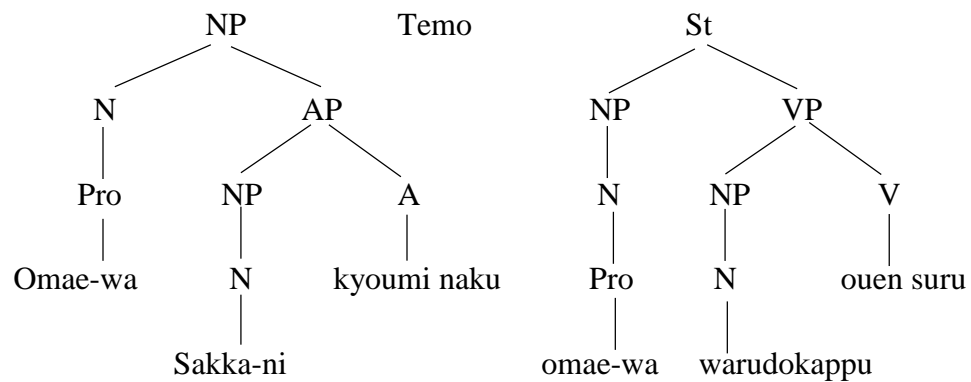
Bagan PST di atas menunjukkan bahwa kalimat (3) terdiri atas dua simpul St yang dihubungkan oleh konjungsi *te* ‘dan’. Simpul St pertama terdiri dari simpul frasa nomina NP yang diisi oleh PP2 *anata wa* ‘kamu’, kemudian simpul frasa verba VP terdiri atas frasa posposisi PP yang diisi oleh kategori nomina Tokyo’Universitas Tokyo’ dan partikel *dative ni* ‘di’. Selanjutnya terdapat verba *haitte* yang berasal dari *hairu* ‘masuk’. Simpul St kedua terdiri atas simpul frasa nomina NP yang diisi oleh nomina *gaishi no ichiryuu kigyuu* ‘perusahaan asing terkemuka’, dan verba *tsutomeru* ‘bekerja, bertugas’. Setelah PP2 dilesapkan maka bagan akhir kalimat sebagai berikut.



Berdasarkan bagan akhir di atas, dapat dibangun konstruksi kalimat sebagai berikut.

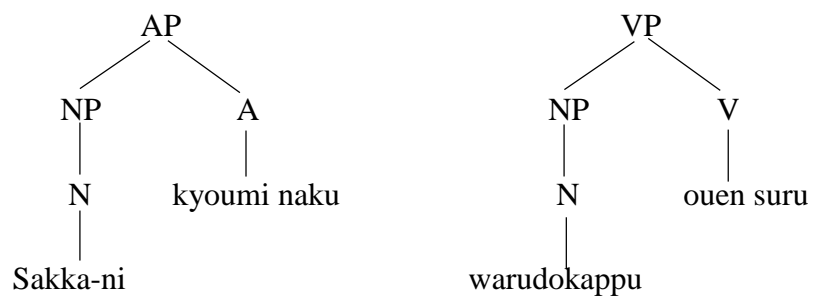
Anata wa (Tokyo) ni haitte gaishi no ichiryuu kigyuu ni tsutomeru (n desho?)  
 S O P O P

Kalimat (4) terbentuk atas frasa nomina NP dan  $St \rightarrow NP VP$ . Bagan PST untuk kalimat (4) sebagai berikut.



Bagan di atas menunjukkan bahwa kalimat (4) terdiri atas frasa nomina NP yang diisi oleh PP2 yang dilesapkan yaitu *omae wa* 'kamu' dalam simpul N. Kemudian frasa adjektiva AP terdiri dari nomina *sakka* 'sepak bola', dan adjektiva *kyoumi naku*

‘tidak tertarik’. Selanjutnya simpul St terdiri dari frasa nomina NP dan frasa verba VP. PP2 yang dilesapkan yaitu *omae wa* ‘kamu’ selalu terletak pada simpul NP di bawah St. Simpul frasa verba VP terbentuk atas nomina *warudokappu* ‘piala dunia’, dan verba *ouen suru* ‘mendukung, menjagoi’. Setelah mengalami pelesapan PP2 maka bagan akhir sebagai berikut.



Sesuai bagan akhir yang ditunjukkan di atas dapat dibangun kontruksi kalimat sebagai berikut.

Sakka ni kyoumi naku temo warudokappu ouen suru  
 O            P            Konj            O            P

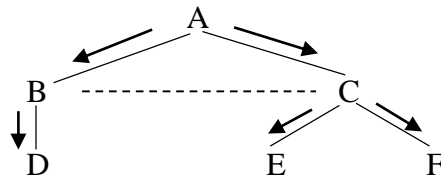
### 3.4 Temuan Analisis Pelesapan Pronomina Persona Kedua dalam Dialog Drama

#### *Risou no Musuko*

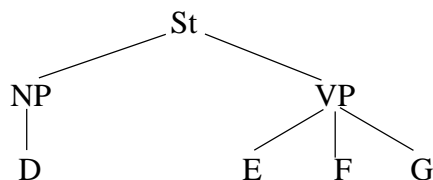
Pelesapan dalam kalimat bahasa Jepang mempunyai fungsi menyederhanakan struktur kalimat. Fungsi subjek (S) merupakan unsur fungsi kalimat yang sering dilesapkan. Fungsi predikat (P) tetap ada meskipun kalimat telah mengalami pelesapan. Dalam kalimat bahasa Jepang fungsi predikat (P) merupakan fungsi inti baik itu berupa verba, nomina, maupun adjektiva.



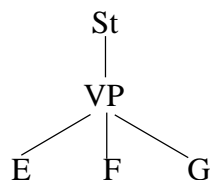
Bagan PST menunjukkan perbedaan relasi kekuatan antara frasa nomina (NP) dan frasa verba (VP) sebelum dan setelah mengalami pelesapan. Secara umum bagan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.



Berdasarkan bagan di atas penulisan tata letak urutan struktur frasa diawali dari arah atas menuju ke bawah, selanjutnya berarah dari kiri dan ke kanan, kemudian mengikuti arah tersebut. Simpul (A) secara langsung menurunkan simpul di bawahnya, demikian pula dengan simpul (B) menurunkan simpul (D), simpul (C) menurunkan simpul (E-F). Untuk mengetahui bentuk pelesapan pronomina persona kedua pada simpul frasa nomina (NP), di bawah ini dapat dibagikan sebagai berikut.



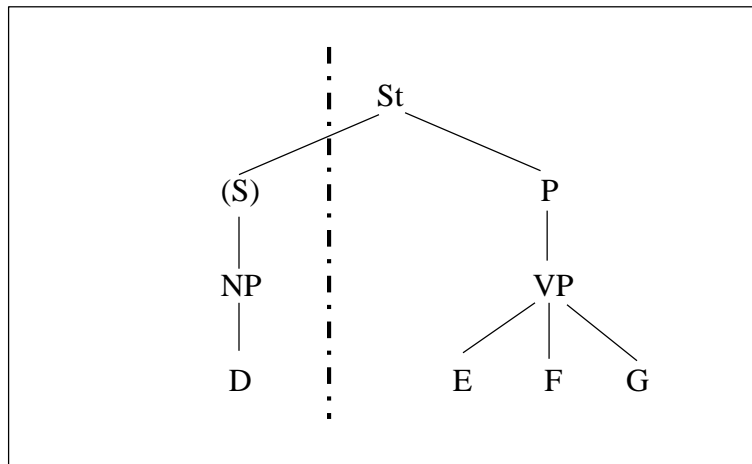
Pronomina persona kedua yang menduduki fungsi subjek selalu diletakkan pada simpul (NP) di bawah (St). Sedangkan kata setelah pronomina persona diletakkan pada simpul (E), (F) dan (G) di bawah simpul (VP). Manakala simpul frasa nomina (NP) dilesapkan maka struktur (St) dapat dibagikan sebagai berikut.



Bagan akhir tersebut menunjukkan bahwa simpul frasa verba (VP) yang melekat pada predikat tetap dipertahankan, sedangkan simpul yang dilepaskan adalah (NP). Pelepasan simpul frasa nomina (NP) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Topikalisasi pesan dalam kalimat
2. Efisiensi pengisi fungsi kalimat
3. Mengoptimalkan pengisi fungsi kalimat

Temuan analisis pelepasan pronomina persona kedua dapat dipolakan pada bagan sebagai berikut.



- Keterangan: - - - - - = batas wilayah pelepasan  
 (S) = pengisi fungsi subjek  
 (P) = pengisi fungsi predikat  
 (St) = *sentence*/kalimat  
 (NP) = *noun phrase*/frasa nomina  
 (VP) = *verb phrase*/frasa verba  
 (D s-d G) = abstraksi kata

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Hasil analisis pelesapan pronomina persona kedua (PP2) dalam dialog drama *Risou no Musuko* sebagai berikut.

Pelesapan PP2 dalam dialog drama *Risou no Musuko* terjadi pada PP2 yang menduduki fungsi subjek (S). Fungsi subjek yang diisi oleh PP2 merupakan unsur opsional. Sedangkan fungsi predikat (P) yang diisi oleh kategori verba, nomina, dan adjektiva merupakan unsur obligatory atau wajib. Unsur fungsi yang lain seperti objek (O), pelengkap (PEL) dan keterangan (KET) bersifat manasuka (opsional). Dengan demikian diperoleh rumusan  $St = (S) + P$ .

Struktur fungsi kalimat sebelum mengalami pelesapan berbentuk S + P. Setelah mengalami pelesapan struktur kalimatnya berbentuk (S) + P. Sehingga struktur inti dalam kalimat adalah fungsi predikat (P). PP2 yang mengisi fungsi subjek (S) setelah mengalami pelesapan adalah.

- 1) *Anata* merupakan PP2 yang digunakan oleh laki-laki dan atau perempuan. *Anata* tidak bisa digunakan kepada orang yang lebih tua atau kedudukan status sosialnya lebih tinggi dibandingkan persona pertama. *Anata* menunjukkan kesan akrab manakala digunakan kepada orang yang lebih muda usianya dibandingkan persona

pertama. Selain itu *anata* juga menunjukkan kesan sopan manakala digunakan kepada orang yang baru dikenal atau ditemui oleh persona pertama.

- 2) *Kimi* merupakan PP2 yang digunakan kepada orang yang sebaya atau lebih rendah kedudukannya dalam situasi informal untuk menunjukkan kesan akrab.
- 3) *Omae* merupakan PP2 yang digunakan antar sesama teman yang sebaya atau mempunyai kedudukan sederajat.

Tata letak urutan pembentuk frasa pada *phrase structure tree* (pohon struktur frasa) diawali dari arah atas ke bawah, selanjutnya berarah dari kiri ke kanan, kemudian mengikuti arah tersebut. PP2 yang menduduki fungsi subjek (S) selalu terletak pada frasa nomina (NP) di bawah (St). Sedangkan unsur fungsi lain terletak pada frasa verba (VP).

## 4.2 Saran

Penelitian ini terfokus pada pelesapan PP2 dalam dialog drama *Risou no Musuko*. Pelesapan PP2 terjadi pada struktur sintaksis di dalam drama ini. Akan tetapi PP2 memiliki kendala yaitu dapat dilesapkan dan tidak dapat dilesapkan terutama dalam kalimat menyatakan *taihi* (perbandingan) dan kalimat yang menyatakan *souki*. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji pelesapan pada kalimat tersebut karena belum ditinjau secara detail pada penelitian ini, sehingga masih banyak peluang untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan pelesapan tersebut.

## 要旨

本論文のテーマは「理想の息子」というドラマの中にある二人称代名詞の分析である。日本人が日常会話では人称代名詞の「私」と「あなた」を通常省略している。しかし、話し手がそれを言わなくても、聞き手はその会話の内容が分かってお互い理解できる。筆者はこういう日本語の特徴を知りたいから、このテーマを選ぶことにした。

本論文の項目は：

1. 「理想の息子」のドラマでは どのよう 二人称代名詞をどのようにあつまっているか。
2. 二人称代名詞を省略した文と元の文を比較して、二人称代名詞の機能を見て分析した。*Phrase structure tree* (pohon struktur frasa) をとっておして、二人称代名詞は文章の中にどこに置いているか見て、文全体の機能や意味を分析した。

この研究は記述研究という方法を用いた。研究の順番は三つある：

1. 「理想の息子」のドラマを見て、俳優の会話を文章にして書いた。それから 全体的に 訳して 二人称代名詞を含んでいる 文章を二人称代名詞を含んでいない文章から分離させてデータとして使うことにした。
2. 文章の機能要素と句のカテゴリを調べて、それから結果をされた

順番のタイプを *Phrase structure tree* (pohon struktur frasa) の形に変えた。

3. 分析の結果をまとめて、論文の形にして書いた。

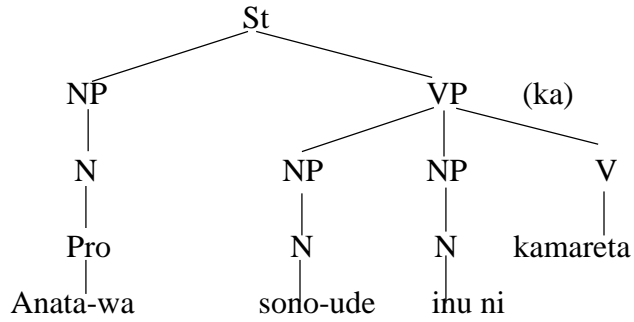
分析の結果によって、次のことが分かった：

(1)	大地: その (お前は) 腕 犬 にでも 噛まれた か?		'Lengan (kamu: Kobayashi) itu digigit anjing ya?'
	[Sono ( <u>omae wa</u> ) <u>ude inu</u> ni demo <u>kamareta</u> ka]	S O S P	
		↓ ↓ ↓ ↓	
	大地: その ∅ 腕 犬 にでも 噛まれた か?		'Lengan itu digigit anjing ya?'
	[Sono <u>ude inu</u> ni demo <u>kamareta</u> ka]	O S P	
		↓ ↓ ↓	
	大地: その ∅ 腕 犬 にでも 噛まれた か?		'Lengan itu digigit anjing ya?'
	[Sono <u>ude inu</u> ni demo <u>kamareta</u> ka]	O S P	

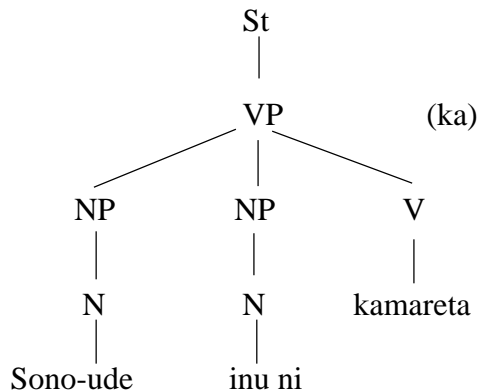
(RNM eps 2 nomor 849)

文 (1) は、主語を二つ持っている。二人称代名詞「お前は」は主語として地位を占めている。「お前は」という主語を省略しても、この文章は文法的に正しい。指示詞の「その」は名詞を説明し、つまり「その腕」になっている。それは話し手が聞きての腕を指しながら話した。「お前は」を省略した後、「犬」は主語になり、「噛む」という動作を行う。動詞の「噛む」は受け身の過去形の形に変わって「噛まれた」になった。したがって、受け身動詞の「噛まれた」は述語として占めている。主語「お前は」を省略する前に、(1)の文は複文という順番のタイプは **SOSP** で、しかし

省略した 後、単文 という 順番のタイプは O S P である。また、*phrase structure tree* (pohon struktur frasa) で説明する 場合は、次のように見られる。



上記の表のように、文 (1) の St (*sentence/kalimat*) のノードは名詞句 (NP/*noun phrase/frasa nomina*) と動詞句 (VP/*verb phrase/frasa verba*) から編成されていることがわかる。名詞句 (NP/*noun phrase/frasa nomina*) のノードは Pro (*pronomina persona*) ノードの中に省略した名詞「お前は」から成り立っている。そして、動詞句 (VP/*verb phrase/frasa verba*) は名「腕」と「犬に」から成り立っている。動詞 (V/*verb/verba*) のノード は受け身の過去形動詞「噛まれた」で満たされる。省略した 後、表は次のように見られる。



上記の最終の表のように、動詞句 (VP) は次の文章構造を編成することができる。

Sono ude inu ni (demo) kamareta ka.  
O S P

研究の結果は:

「理想の息子」というドラマの対話で二人称代名詞の省略は、主語を表す二人称名詞に起る。主語は、二人称代名詞によって文章で確固たる地位を持っていないから省略することができる。確固たる地位を持つ文の機能要素は、述語である。述語は動詞、名詞、形容詞で満たさることができます。構造の要素の対象、補語、状況後はオプションである。それから公式得られたのは  $St=(S)+P$  である。省略の前に文の機能要素は  $S+P$  であり。省略した後  $(S)+P$  である。構造の主要な要素は述語である。

本論文で分析した二人称代名詞は省略することができる。しかし次のような場合には二人称代名詞が、見られることが多いである (Isao Iori, 2001:518)。

#### 1. 対比を表す場合

対比な場合には二人称代名詞が現れることが多いです。

今度のパーティー、僕は行くけど、{君は/?Ø} どうする?

#### 2. 総記を表す場合

総記を表す場合も二人称代名詞は通常現れる。

A: このプロジェクトの責任者は吉田君がいいと思います。



B: いや、吉田君じゃだめだ。{君が/?Ø} 責任者になってくれ。

このドラマに出た二人称代名詞は「あなた」と「君」と「お前」である。

その示代名詞の使用次のように説明することができる。

1. 「あなた」はあまり親しくない人の中で使う。例えば(海と小林の対話である)。
2. 「君」は目上の人に使う。例えば(倉橋と大地の対話である)。
3. 「お前」は友人の中で使う。例えば(大地と小林の対話である)。

*Phrase structure tree* (pohon struktur frasa) にある句の割り付けが上から下に始まり、それから左から右へ書き付ける。二人称代名詞の主語は常に **St** の下にある **NP** の位置を占める。省略した後 **NP** は消失するが、でも **VP** は消失しない。

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, C.L.1989. *English Syntax*, second printing. Cambridge: The MIT Press.
- Dahidi A, dan Sudjianto.2004.*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.Cetakan keempat.Jakarta: Kesaint Blanc.
- Faridah,Siti.2014.*Analisis Deskriptif Shouryaku Hyougen dalam Iklan Toyota Doraemon 1-9, Softbank Triendle Reina 1-6, dan Toyota Reborn Oda Nobunaga 1-11*. Skripsi, S1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- file.upi.edu - Direktori-FPBS-artikel2. Diunduh pada 18 Mei 2015.
- Iori, Isao, et al. *Chuukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan: 3A Corporation.
- Iori, Isao, et al. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan: 3A Corporation.
- Kridalaksana, Harimurti.2007.*Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, Edisi 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Maharani, Dyah Lovita.2013.*Elipsis Subjek Objek dalam Film Spirited Away Karya Hayao Mizayaki*.Skripsi, S1.Malang: Universitas Brawijaya.
- Makino, Seichii dan Michio Tsutsui, 1986, *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar*. Japan: The Japan Times.
- Markhamah.2009.*Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press.
- Parera, J.D, 2009, *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*.Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramlan, M.1987. *Ilmu Bahasa Indonesia SINTAKSIS*, Edisi Revisi. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- skripsi07.blogspot.com/2014/03/download-skripsi-bahasa-jepang-terlengkap\_2175.html?m=1. Diunduh pada 11 Mei 2015.
- Sudaryanto.1986.*Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto.1993.*Metode dan Aken Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Tsujimura, Natsuko.1996. *An Introduction to Japanese Linguistics*. Blackwell Publishing.

## LAMPIRAN

1. 大地の友達: (お前) マジカ よ そんな 理由 ?  
[(Omae) majika yo sonna riyuu?]  
Teman Daichi: (Kamu) serius hanya karena alasan seperti itu? ‘.  
(Data: RNM eps 1 nomor 31)
2. 海: えっ? それより (あなたの) 奥さん 戻って 来ました?  
[Ee? Soreyori (anata no) okusan modotte kimashita?]  
Umi: ‘Apa? Ngomong-ngomong apa istri (kamu) sudah kembali? ‘.  
(Data: RNM eps 1 nomor 57)
3. 海: (あなたが) とても よく 似た人で。  
[(Anata ga) totemo yoku nita hito de]  
Umi: ‘(Anda) benar-benar mirip dengan seseorang’.  
(Data: RNM eps 2 nomor 63)
4. 倉橋: うわっ! (あなたが) 何よ 電気 も つけないで。  
[Uwaa! (Anata ga) Nani yo denki mo tsukenai de]  
Kurahashi: ‘Loh! (Kamu) kenapa tidak menyalakan lampu’.  
(Data: RNM eps 1 nomor 68)
5. 海: (あなたが) 熱 でも ある の?  
[(Anata ga) netsu demo aru no?]  
Umi: ‘Apa (kamu) demam? ‘.  
(Data: RNM eps 1 nomor 80)
6. 神部: 座れ! ほら (お前ら) 早く 座れ!  
[Suware! Hora (omaera) hayaku suware!]  
Kanbe: ‘Duduk! Hei (kalian) cepat duduk! ‘.  
(Data: RNM eps 1 nomor 226)
7. 海: (あなたは) 何にも 分かって ない のね。  
[(Anata wa) nani ni mo wakatte nai no ne]  
Umi: ‘(Kamu) tidak mengerti apapun’.  
(Data: RNM eps 1 nomor 251)
8. 大地: (お前は) 人間 が なぜ 四足 歩行 から 二足 歩行 に 変えた のか 分かり ますか。  
[(Omae wa) ningen ga naze yon zoku hokou kara ni soku hokou ni kaeta no ka wakarimasu ka]  
Daichi: ‘(Kamu) tahu kenapa manusia berjalan dari empat kaki menjadi dua kaki’.  
(Data: RNM eps 1 nomor 295)

9. 大地: おい (お前) 大丈夫か。  
[Oi (omae) daijoubu ka]  
Daichi: 'Hei (kamu) baik-baik saja?'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 323)
10. 小林: うん ありがとう (君が) 助かった。  
[Un arigatou (kimi ga) tasukatta]  
Kobayashi: 'Terima kasih (kamu) telah menolong (ku)'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 347)
11. 大地: (お前) の金 なんて いら ない。  
[(Omae) kane nante iranai]  
Daichi: '(Aku) tidak butuh uang (kamu)'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 363)
12. 大地: (お前は) 爪 かむ の も よせ っ て。  
[(Omae no) tsuma kamu no mo yosette]  
Kobayashi: '(Kamu) jangan gigitin kuku'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 369)
13. 小林: だ っ て (君は) 写 真 踏 め な っ た ろ。  
[Datte (kimi wa) shashin fumenakatta ro]  
Kobayashi: 'Tetapi (kamu) tidak menginjak foto'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 374)
14. 海: (あなたは) もう そんな ケンカ に 巻 き 込 ま れ た な ん て ...。  
[(Anata wa) mou kenka ni makikomareta nante]  
Umi: 'Bagaimanapun (kamu) sudah terlibat dalam perkelahian semacam itu'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 377)
15. 本田: (あなたは) そんな 大 き な コ が いる よう に は 見 え ない わ ね。  
[(Anata wa) sonna ooki na ko ga iru youni wa mienai wa ne]  
Honda: '(Kamu) punya anak yang sudah besar tapi tidak terlihat tua'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 401)
16. 村瀬: (あなたは) 金 も ない の に 無 理 に そんな こ と に (明風学園) 通 わ せ て  
る な ん て (あなたが) バカ み た い。  
[(Anata wa) kane mo nai noni muri ni sonna koto ni (Meifu Gakuen) kayowaseteru  
nante (anata ga) baka mitai]  
Murase: '(Kamu) tidak punya cukup uang tetapi memaksanya masuk (Sekolah  
Meifu) bagaimanapun (kamu) terlihat seperti orang bodoh'.  
(Data: RNM eps 1 nomor 407)
17. 小林: す ご っ た ! (君が) ホ ン ト に す ご っ た よ。  
[Sugokatta! (Kimi ga) honto ni sugokatta yo]  
Kobayashi: 'Hebat! (Kamu) benar-benar hebat'.  
(Data: RNM eps 2 nomor 460)

18. 海: (あなたは) 世界で何番目に好き?  
 [(Anata wa) sekai de nanban ni suki?]  
 Umi: ‘Di dunia ini (aku) orang ke berapa yang (kamu) sukai.’  
 (Data: RNM eps 2 nomor 481)
19. 小林: ああ (君が) 見てたの?  
 [Aa (kimi ga) miteta no?]  
 Kobayashi: ‘Oh (kamu) lihat ya?’  
 (Data: RNM eps 2 nomor 497)
20. 大地: ってことは (お前に) むりやり 買わされてんだろ?  
 [Tte koto wa (omae ni) muriyari kawasarete n daro?]  
 Daichi: Mungkin (dia) memaksa (kamu) untuk membeli itu’.  
 (Data: RNM eps 2 nomor 572)
21. 大地の友達: 大地君! (君は) ちょっと 付き合ってくれないか?  
 [Daichi-kun! (Kimi wa) chotto tsukiatte kurenai ka?]  
 Teman Daichi: ‘Daichi-kun! Maukah (kamu) berkencan dengan (ku)?’  
 (Data: RNM eps 2 nomor 596)
22. 大地の友達: (お前) 彼女 とか いるの?  
 [(Omae) kanojo to ka iru no?]  
 Teman Daichi: ‘(Kamu) punya pacar?’  
 (Data: RNM eps 2 nomor 607)
23. 一同: (お前が) ズバリ 男のほうが好き。  
 [(Omae ga) zubari otoko no houga suki]  
 Semua orang: ‘Tepatnya (kamu) lebih menyukai laki-laki’.  
 (Data: RNM eps 2 nomor 611)
24. 海: えっ (あなたは) 何言ってるの せっかく だから 食べてって。それとも  
 (あなたは) 何か 急な 用事 でもあるの?  
 [Ee (anata wa) nani itteru no sekkaku dakara tabete tte. Soretomo (anata wa) nanika  
 kyu na youji de mo aru no?]  
 Umi: ‘Apa yang (kamu) katakan karena sudah disini makanlah. Atau (kamu) ada  
 urusan mendadak’.  
 (Data: RNM eps 2 nomor 756)
25. 秋山: あっ (お前) 鱈川 って しってるか?  
 [Aa (omae) Wanikawa tte shitteru ka?]  
 Akiyama: ‘Oh (kamu) tahu Wanikawa?’  
 (Data: RNM eps 2 nomor 770)
26. 海: ただ (あなたの) 心が 女の子 なのよ ね。  
 [Tada (anata no) kokoro ga onna no ko na no yo ne]  
 Umi: ‘Hanya saja hati (kamu) seperti perempuan kan’.  
 (Data: RNM eps 2 nomor 831)

27. 大地: まあ...。(お前の) 気持ちは分かるよ。  
[Maa... (Omae no) kimochi wa wakaruyō]  
Daichi: ‘Iya...Aku tahu perasaan (kamu)’.  
(Data: RNM eps 2 nomor 858)
28. 大地: (お前) 簡単に言うな そんな金あるかよ。  
[(Omae) kantan ni iu na sonna kane aru ka yo]  
Daichi: (Kamu) jangan ngomong sembarangan. Uang sebanyak itu memang ada.  
(Data: RNM eps 2 nomor 864)
29. 海: (あなた) 何がいいんですか。  
[(Anata) nani ga ii n desu ka]  
Umi: ‘Apa yang (kamu) katakan’.  
(Data: RNM eps 2 nomor 922)
30. 海: (あなたは) もう一同着てくれない?  
[Mou ichidou kite kurenai?]  
Umi: ‘Maukah (kamu) memakainya sekali lagi?’  
(Data: RNM eps 2 nomor 991)
31. 海: (あなたは) 初心 忘れる べからずってね。  
[(Anata wa) shoshin wasureru bekarazu tte ne]  
Umi: ‘(Kamu) jangan lupa tujuan semula’.  
(Data: RNM eps 3 nomor 1020)
32. 海: あんまり無理しないで, (あなたが) 寝るのよ。  
[Anmari muri shinai de, (anata ga) neru no yo]  
Umi: ‘Jangan terlalu memaksa diri sendiri, pastikan (kamu) tidur’.  
(Data: RNM eps 3 nomor 1030)
33. 海: (あなたは) 母親 ウザいって感じる瞬間ってどんな時?  
[(Anata wa) haha oya uzai tte kanjiru shunkan tte donna toki?]  
Umi: ‘Di saat yang seperti apa (kamu) merasa jengkel dengan ibu?’  
(Data: RNM eps 3 nomor 1155)
34. 海: そうね それぐらいだったら (あなたに) おねがいしよっかな。  
[Sou ne sore gurai dattara (anata ni) onegai shiyokka na]  
Umi: ‘Kalau memang seperti itu (aku) akan meminta bantuan (mu)’.  
(Data: RNM eps 3 nomor 1162)

## **BIODATA PENULIS**

Nama Mahasiswa : Tsania Toyyibah  
Nomor Induk Mahasiswa : 13050111130061  
Tempat, Tanggal lahir : Kab.Semarang, 18 Agustus 1993  
Nama Ayah : Saefudin  
Nama Ibu : Musyarofah  
Alamat : Padaan, Kab. Semarang  
Email : tsaniatoyyibahh@gmail.com  
Riwayat Pendidikan :

1998-1999: RA Hidayatus Shibyan

1999-2005: MI Tarbiyatul Aulad

2005-2008: MTs Tarqiyatul Himmah

2008-2011: MAN 1 Salatiga

2011-2016: S1 Sastra Jepang Universitas Diponegoro